

المبادئ المفيدة
في التوحيد والفقہ والعقيدة



**DASAR-DASAR BERFAEDAH
TENTANG
TAUHID, FIQH DAN AQIDAH**

الشيخ الفقيه العلامة المحدث
أبي عبد الرحمن يحيى بن علي الحجوري
حفظه الله

المبادئ المفيدة
في التوحيد والفقہ والعقيدة

**DASAR-DASAR YANG BERFAEDAH
TENTANG
TAUHID, FIQIH DAN AQIDAH**

Penulis:

الشيخ الفقيه العلامة المحدث
أبي عبد الرحمن يحيى بن علي الحجوري
حفظه الله

ASY-SYAIKH AL-FAQIH AL-'ALLAMAH AL-MUHADDITS
Abu Abdirrohman Yahya bin Ali Al-Hajuriy
Semoga Alloh menjaganya

MAKTABAH ABIL 'ABBAS
www.assaabiquunalawwaluun.blogspot.com

المبادئ المفيدة

Judul:

المبادئ المفيدة في التوحيد والفقہ والعقيدة

DASAR-DASAR YANG BERFAEDAH TENTANG TAUHID, FIQIH DAN AQIDAH

Penulis:

الشيخ الفقيه العلامة المحدث أبي عبد الرحمن يحيى بن علي الحجوري حفظه الله

ASY-SYAIKH AL-FAQIH AL-'ALLAMAH AL-MUHADDITS

Abu Abdirrohman Yahya bin Ali Al-Hajuriy

Semoga Alloh menjaganya

Penerjemah:

محمد الأمين بن نور الدين الأميوني رحمه الله

Muhammad Al-Amin bin Nurdin Al-Amboniy

Semoga Alloh merohmatinya

وأبي أحمد بن سليم اللّمبوري عفا الله عنه

Dan Abu Ahmad Muhammad bin Salim Al-Limboriy

Semoga Alloh mengampuninya

Cetakan Ketiga/27 Dzul Qo'dah/1434

Penerbit:

Maktabah Abil 'Abbas

www.assaabiquunalawwaluun.blogspot.com

المبادئ المفيدة

المبادئ المفيدة في التوحيد والفقہ والعقيدة
بسم الله الرحمن الرحيم

"Dengan nama Allah yang (الرحمن) Maha Pengasih lagi (الرحيم) Maha Penyayang".

PENDAHULUAN

Puji syukur kepada Allah dengan pujian yang banyak dan baik serta berberkah pada-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Allah satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya sekaligus Rosul-Nya. Kemudian sesudah itu:

Allah (تعالى) berkata:


﴿أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾ [البقرة: 133].

"Apakah kalian hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) kematian, ketika beliau berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang akan kalian sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Robbmu dan Robb bapak-bapakmu, Ibrohim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) إِلَهًا وَاحِدًا (Sesembahan Yang Maha Satu) dan kami berserah diri hanya kepada-Nya". (Al-Baqoroh: 133).

Dan telah shohih sebuah hadits dari Ibnu 'Abbas semoga Allah meridhoinya, beliau berkata: Aku berboncengan bersama Rosululloh (صلى الله عليه وسلم) pada suatu hari, lalu Rosululloh (صلى الله عليه وسلم) berkata:

«يَا غُلَامُ إِنِّي مُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ فَاحْفَظْهُنَّ، أَحْفَظَ اللَّهُ يَحْفَظَكَ أَحْفَظَ اللَّهُ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، جَفَّتِ الْأَقْلَامُ وَطُوِيَتِ الصُّحُفُ».

"Wahai ghulam (anak remaja), bahwasanya aku ingin mengajarimu dengan beberapa kalimat: Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya kamu akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta maka mintalah kepada Allah dan bila kamu meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan ketahuilah! bahwasanya, walaupun umat ini bersatu untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu maka tidaklah bisa mereka memberimu manfaat kecuali dengan sesuatu yang Allah telah menulis (menetapkan)nya bagimu. Dan kalaulah mereka semuanya bersatu



Untuk memberikan madhorat dengan sesuatu kepadamu maka niscaya mereka tidak akan sanggup memberi madharat kepadamu. Kedua dengan sesuatu yang telah Alloh menulis (menetapkan)nya kepadamu, telah diangkat pena-pena dan telah ditutup lembaran-lembaran".

Ayat dan hadits tersebut, serta dalil yang semisal itu merupakan asas di dalam memberi bimbingan untuk anak-anak dan ini adalah kalimat yang mencakup tauhid kepada Alloh (عَزَّ وَجَلَّ), bimbingan tentang beribadah kepada-Nya, penjagaan batasan hukum-hukum-Nya, bertawakal kepada-Nya, beriman kepada taqdir (ketetapan)-Nya yang baik dan yang buruk, maka pengarahan semacam itu merupakan pendidikan yang benar. Diharapkan bagi siapa yang tumbuh di atas dasar pendidikan seperti itu, dia termasuk dari sebaik-baik hamba dari hamba-hamba Alloh. Dari apa-apa yang mendorongku menulis untuk anak-anak (putra-putri)ku -aku memohon kepada Alloh untuk memperbaiki keadaan mereka dan memperbaiki keadaan perantara mereka- Ini adalah kalimat yang ringkas dalam pelajaran tentang *TAUHID*, *AQIDAH* dan *FIQIH*, yang isinya penuh dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Aku mengharap dari Alloh (عَزَّ وَجَلَّ) agar dapat memberikan manfaat kepada anak-anak (putra-putri) semuanya dengan tulisan ini serta suluruh anak-anak kaum muslimin.

Ditulis oleh Abu Abdirrohman Yahya Al-Hajuriy pada bulan Rojab tahun 1425 (seribu empat ratus dua puluh lima) Hijriyah An-Nabawiyah, shalawat dan salam kepadanya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Jika dikatakan kepadamu: Siapa yang menciptakanmu? Maka kamu katakan: Yang menciptakanku adalah Allah, dan Dia yang telah menciptakan semua makhluk-makhluk, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ﴾ [الزمر: 62].

"Allah yang menciptakan segala sesuatu". (Az-Zumar: 62).

2. Jika dikatakan kepadamu: Siapa Robbmu? Maka kamu katakan: Allah Robbku dan Robb segala sesuatu, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ﴾ [الأنعام: 164].

"Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Robb selain Allah, padahal Dia adalah Robb segala sesuatu?". (Al-An'am: 164). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ [الفاتحة: 2].

"Segala puji bagi Allah, Robb semesta alam". (Al-Fatihah: 2).

3. Jika dikatakan kepadamu: Untuk apa Allah menciptakanmu? Maka kamu katakan: Allah menciptakan kami untuk beribadah kepada-Nya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ [الذاريات: 56].

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku". (Adz-Dzariyat: 56).

4. Jika dikatakan kepadamu: Apa agamamu? Maka kamu katakan: Agamaku adalah Islam yang *haq* (benar), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾ [آل عمران: 19].

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam". (Ali Imron: 19). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ﴾ [التوبة: 33].

"Dialah yang telah mengutus Rosul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar". (At-Taubah: 33).

﴿وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾ [آل

إمran: 85].

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akurkat termasuk orang-orang yang rugi". (Ali Imron: 85)⁽¹⁾.

5. Jika dikatakan kepadamu: Siapa nabimu? Maka kamu katakan: Nabiku dan nabi semua umat ini, dia adalah Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ) (وَسَلَّمَ), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾ [الأحزاب: 40].

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi dia adalah Rosululloh dan penutup nabi-nabi". (Al-Ahzab: 40). Dan perkataan-Nya (تعالى):

(1) Islam adalah jalan yang lurus, dengan dalil hadits An-Nawwas bin Sam'an *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:الصرراط الإسلام..... "Jalan Islam"..... yang diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad (Juz. 3/hal. 182), dan dia adalah hadits shohih. Barang siapa yang kokoh di jalan tersebut maka Allah akan mengokohkannya -*Insya Allah*- ketika melewati jembatan yang dipajang di atas jahannam, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا (71) ثُمَّ نَجَّيَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا (72)﴾ [مريم: 71, 72].

"Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Robbmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan". (Maryam: 71). Dan hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«.....وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّجْمُ فَتَقُومَانِ جَنْبَتِي الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا فَيَمُرُّ أَوْلَاكُمْ كَالْبَرْقِ.... ثُمَّ كَمَرَ الرِّيحَ ثُمَّ كَمَرَ الطَّيْرَ وَشَدَّ الرَّجَالَ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ.... حَتَّى تَعْجَزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ... وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أَمَرَتْ بِهِ فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ وَمَكْدُوشٌ فِي النَّارِ».

"....dan diutus al-amanah dan ar-rahim keduanya tegak di dua sisi jalan (jembatan) yang kanan dan kiri, maka akan lewat orang diantara kalian (yang kecepatannya) seperti kilat.... Kemudian ada (yang kecepatannya) seperti angin yang lewat.... Kemudian ada (yang kecepatannya) seperti burung yang lewat dan ada seperti orang yang berlari kencang, yang melewati jembatan tersebut sesuai dengan amalan mereka.... hingga melemah amal-amalan seorang hamba.... Dan di emper-emper jembatan terdapat besi-besi yang tajam (kail) diperintahkan untuk mengambil siapa yang diperintahkan untuk diambil, ada yang terkena (cedera) namun selamat (melewatinnya) dan ada yang terjerumus langsung ke dalam neraka".

Dan diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhoriy dari hadits Abu Sa'id Al-Khudriy *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«....يُؤْتَى بِالْجَسْرِ فَيُجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرِي جِهَتَهُمْ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجَسْرُ قَالَ «مَدْحَصَةٌ مَزَلَةٌ، عَلَيْهِ خَطَاطِيفٌ وَكَلَالِيْبٌ.... فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ وَنَاجٍ مَخْدُوشٌ وَمَكْدُوشٌ فِي نَارِ جِهَتَهُمْ».

"Didatangkan pada al-jasru maka di pajang di antara punggung jahannam" Kami bertanya: Wahai Rosululloh: Apa itu al-jasru? Beliau (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) menjawab: "Tempat yang licin yang menggelincirkan, padanya besi-besi tajam (yang bengkok/kail)....ada yang langsung selamat (ketika melewatinnya), ada yang terkena (cedera) tapi selamat (melewatinnya) dan ada yang langsung terjerumus ke dalam neraka jahannam".

﴿الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ﴾ [الجمعة: 2].

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rosul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (Al-Jum'ah: 2). Dan perkataannya (تعالى):

﴿فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ﴾ [الأعراف: 158].

"Maka berimanlah kalian kepada Allah dan Rosul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutlah dia, supaya kalian mendapat petunjuk". (Al-A'rof: 158). (Lihat pertanyaan no. 8).

6. Jika dikatakan kepadamu: Apa permulaan yang wajib diketahui oleh seorang hamba? Maka kamu katakan: Mempelajari tauhid (mengesakan) Allah (عَزَّ وَجَلَّ), dan dalilnya adalah hadits Ibnu 'Abbas semoga Allah meridhoi keduanya, beliau berkata: Tatkala Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman, maka Beliau (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata kepadanya:

﴿إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ تَعَالَى﴾.
"Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari kalangan ahli kitab, maka hendaklah engkau memulai mendakwahi mereka agar mentauhidkan Allah (تعالى)". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim, dan ini adalah lafazh Al-Bukhoriy.

7. Jika dikatakan kepadamu: Apa makna لا إله إلا الله? Maka kamu katakan: Maknanya adalah tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Allah, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾ [محمد: 19].

"Ketahuilah bahwa tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Allah". (Muhammad: 19). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ﴾ [الحج: 6].

"Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah (sesembahan) yang haq (untuk disembah)". (Al-Hajj: 62).

8. Jika dikatakan kepadamu: Apa makna محمد رسول الله? Maka kamu katakan: Maknanya bahwasanya beliau adalah utusan Allah kepada manusia seluruhnya, baik dari kalangan jin⁽¹⁾ ataupun dari kalangan manusia, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾ [سبأ: 28].

"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu". (Saba': 28). Dan dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

﴿وَأَرْسَلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً﴾.

"....Aku diutus kepada para makhluk seluruhnya". Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan wajib bagi kita semua untuk mentaatinya, membenarkannya dan menjauhi apa saja yang beliau larang, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ﴾ [النور: 54].

"Katakanlah: "Taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kepada Rosul". (An-Nur: 54). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ﴾ [يس: 52].

"Inilah yang dijanjikan oleh الرَّحْمَنُ (Yang Maha Pengasih) dan benarlah Rosul-rosul(Nya)". (Yasiin: 52). Dan dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

﴿مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾.

"Apa saja yang aku larang untuk kalian maka wajib bagi kalian untuk menjauhinya, dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian maka laksanakanlah semampu kalian". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

9. Jika dikatakan kepadamu: Apa hak Allah atas hamba-Nya? Maka kamu katakan: Hak Allah atas hamba-Nya yaitu mereka beribadah kepada-Nya dan mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu

(1) Jin dikatakan pula sebagai manusia, sebagaimana dalam "Shohih Al-Bukhoriy" (no. 4714), berkata Ibnu Mas'ud *semoga Allah meridhoinya*: Adalah manusia dari kalangan manusia beribadah kepada manusia dari kalangan jin. Jin masuk Islam dan mereka berpegang teguh dengan agama mereka.

apapun, dan dalilnya adalah hadits Mu'adz bin Jabal bahwasanya Rasulullah (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«حَقَّ اللهُ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا».

"Haq Allah atas seorang hamba yaitu mereka beribadah kepada-Nya dan mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan haq hamba atas Allah yaitu Allah tidak akan mengazab siapa saja yang tidak berbuat syirik (menyekutukan)-Nya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

10. Jika dikatakan kepadamu: Apa itu syirik? Maka kamu katakan: Syirik adalah beribadah kepada selain Allah, apa saja yang dianggap sebagai ibadah kepada Allah (عَزَّ وَجَلَّ) kemudian memalingkannya kepada selain Allah maka dia adalah syirik, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾ [النساء: 36].

"Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun". (An-Nisa': 36).

11. Jika dikatakan kepadamu: Apa hukum menggambar makhluk bernyawa? Maka kamu katakan: Menggambar makhluk bernyawa termasuk dari dosa-dosa besar, dan dalilnya adalah hadits Ibnu Mas'ud semoga Allah meridhoinya, bahwasanya Rasulullah (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ».

"Sesungguhnya orang yang paling pedih siksaannya pada hari kiamat adalah tukang gambar (makhluk bernyawa)". Muttafaqun 'Alaih.

Dan dalam hadits Juhaifah semoga Allah meridhoinya, beliau berkata:

"نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ، وَتَمَنِ الدَّمِّ... وَلَعَنَ الْمُصَوِّرَ".

"Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) melarang dari harga (jual beli) anjing, dan harga (jual beli) darah.... dan telah melaknat para pembuat gambar (makhluk bernyawa)". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy.

12. Jika dikatakan kepadamu: Apa hubungan antara gambar makhluk bernyawa dengan syirik? Maka kamu katakan: Sesungguhnya menggambar makhluk bernyawa menyebabkan orang yang menggambar menyaingi (Allah) dan berbuat syirik kepada Allah

(عَزَّ وَجَلَّ) dalam hal tersebut, dan dalilnya adalah hadits Aisyah *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ».

"Orang yang paling pedih azabnya pada hari kiamat adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata: Allah (تعالى) berkata:

«وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي...».

"Siapa yang lebih zhalim dari pada orang yang mencoba-coba membuat ciptaan seperti ciptaan-Ku?...". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

13. Jika dikatakan kepadamu: Apa pengertian Ibadah? Maka kamu katakan: Ibadah adalah suatu nama yang mencakup seluruh apa-apa yang Allah mencintainya dan meridhainya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ﴾
[الزمر: 7].

"Jika kalian kafir maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkan kalian dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya; dan jika kalian bersyukur, niscaya Dia meridhai bagi kalian kesyukuran kalian itu". (Az-Zumar: 7).

14. Jika dikatakan kepadamu: Dimana Allah? Maka kamu katakan: Allah di atas langit, beristiwa' di atas 'Arsy-Nya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿أَلَمْ يَنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ﴾ [الملك: 16].

"Apakah kalian merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kalian, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?". (Al-Mulk: 16). Dan perkataannya (تعالى):

﴿الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ﴾ [طه: 5].

"(Yang Maha Pengasih) beristiwa' di atas 'Arsy". (Thohaa: 5). Dan hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

﴿رَبَّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ عَزَّنِي فَاغْفِرْ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرْ لَهُ﴾.

Robb kita (تَبَارَكَ وَتَعَالَى) turun setiap malam ke langit dunia, tatkala 1/3 (sepertiga) akhir malam Dia berkata: Barang siapa yang berdoa kepada-Ku maka Aku akan mengabulkannya, dan barang siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku akan memberinya, dan barang siapa berirtighfar kepada-Ku maka Aku akan mengampuninya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan turun keberadaannya dari atas.

15. Jika dikatakan kepadamu: Apakah Allah bersama kita? Maka kamu katakan: Allah (عَزَّ وَجَلَّ) bersama kita dengan ilmu-Nya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ﴾ [الحديد: 4].

"Dan Dia bersama kalian dimana pun kalian berada". (Al-Hadid: 4). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ﴾ [الأنعام: 3].

"Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kalian rahasiakan dan apa yang kalian tampilkan dan Dia mengetahui (pula) apa yang kalian usahakan". (Al-An'am: 3). Berkata Ibnu Katsir: Yang dimaksud bahwasanya Allah mengetahui segala sesuatu yang di langit dan di bumi dari yang rahasia dan yang tampak".

16. Jika dikatakan kepadamu: Apa pengertian Islam? Maka kamu katakan: Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan ketaatan dan membersihkan diri dari syirik, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿فَالِهَكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ﴾ [الحج: 34].

"Maka sesembahan kalian adalah (sesembahan yang satu) إِلَهٌ وَاحِدٌ, karena itu berserah dirilah kalian kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk (kepada Allah)". (Al-Hajj: 34). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ [آل عمران: 102].

[102]

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan berislam". (Ali Imron: 102).

17. Apabila dikatakan kepadamu: Apakah agama Islam telah sempurna, atukah masih membutuhkan penyempurnaan? Maka kamu katakan: Islam adalah agama yang telah sempurna, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾ [المائدة: 3].

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Aku cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agama bagi kalian". (Al-Maidah: 3).

18. Jika dikatakan kepadamu: Dari mana seorang muslim mengambil (mempelajari) agamanya? Maka kamu katakan: Seorang muslim mempelajari agamanya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman Salafush Sholih, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ﴾ [العنكبوت: 51].

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) sedang yang dibacakan kepada mereka?". (Al-'Ankabut: 51). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾ [النساء: 59].

"Jika kalian berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rosul (As-Sunnah), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir". (An-Nisa': 59). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ [الفاتحة: 6, 7].

"Tunjukilah kepada kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) orang-orang yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat". (Al-Fatihah: 6-7). Dan perkataan-Nya (تعالى):



يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿[النساء: 115].

"Dan barangsiapa yang menentang Rosul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, maka Kami biarkan dia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali". (An-Nisa': 115). Dan lihat hadits yang setelah ini.

19. Jika dikatakan kepadamu: Apakah aqidahmu? Maka kamu katakan: Aqidahku adalah sunniy, salafiy, dan dalilnya adalah hadits Irbadh bin Sariyah *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ».

"Maka wajib bagi kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah al-khulafa'ur rasyidin (pemimpin yang terbimbing) yang diberi petunjuk dan berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah kuat-kuat sunnah tersebut dengan gigi geraham, dan waspadalah dari perkara baru [yang di ada-adakan dalam agama]. Maka sesungguhnya semua perkara baru itu adalah bid'ah dan setiap kebid'ahan adalah sesat". (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan selainnya) dan ini adalah hadits hasan.

20. Jika dikatakan kepadamu: Siapakah awal rasul (yang diutus) kepada penduduk bumi dan siapa yang terakhir dari mereka? Maka kamu katakan: Yang pertama dari mereka diutus sebagai rasul adalah Nuh 'Alaihis Salam, dan yang terakhir dari mereka adalah nabi yang paling utama yaitu Nabi kita Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), dengan diutusnya beliau adalah sebagai tanda kecil yang pertama (tentang) hari kiamat dan wajib bagi kita untuk mengimani para rasul itu semuanya, dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata tentang ahli mahsyar (orang-orang yang berkumpul di padang mahsyar) pada hari kiamat:

«فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَىٰ أَهْلِ الْأَرْضِ ، وَسَمَّاكَ اللهُ عَبْدًا شَكُورًا».

Salu mereka datang kepada Nuh dan mereka berkata: Wahai Nuh engkau adalah rasul yang pertama yang diutus kepada penduduk bumi dan Allah telah menamaimu dengan hamba yang bersyukur". Diriwatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan dalil bahwasanya akhir dari mereka (para nabi dan rosul) itu adalah Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾ [الأحزاب: 40].

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kalian, tetapi beliau adalah Rosululloh dan penutup para nabi". (Al-Ahزاب: 40). Dan hadits Tsauban semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«وَأَنَا خَاتَمَ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي».

"Dan aku adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi setelahku". Diriwatkan oleh Muslim.

Dan dalil bahwasanya beliau adalah nabi yang paling utama adalah hadits Abu Huroiroh semoga Allah meridhoinya bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

"Aku adalah tuan (pemimpin) manusia pada hari kiamat". Diriwatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan dalil bahwasanya beliau adalah tanda pertama tentang hari kiamat adalah hadits Sahl bin Sa'd semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ». وَضَمَّ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى.

"Aku diutus dan (datangnya) hari kiamat seperti dua ini". Dengan mengisyaratkan kedua jarinya. Diriwatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan wajib bagi kita untuk mengimani mereka (para nabi dan rosul) itu semua dan barang siapa mengingkari salah seorang dari mereka maka sungguh dia telah mengingkari mereka semua, dengan dalil perkataan Allah (تعالى):

﴿أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ﴾ [البقرة: 285].

"Rosul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Robbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rosul-rosul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan

antara seorangpun (dengan yang lain) dari rosul-rosul-Nya". (Baqoroh: 285). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا * أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا﴾ [النساء: 150، 151].

"*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rosul-rosul-Nya, dan bermaksud membeda-bedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rosul-rosul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir)". Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan". (An-Nisa': 150-151) (1).*

21. Jika dikatakan kepadamu: Apa yang didakwahkan oleh para rosul kepada segenap manusia? Maka kamu katakan: Mereka menda'wahkan untuk beribadah hanya kepada Allah saja dan tidak membuat tandingan-tandingan (syirik) dengan-Nya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾ [النحل: 36]
"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rosul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut". (An-Nahl: 36).

22. Jika dikatakan kepadamu: Apa pengertian tauhid yang para rasul mendakwahkannya? Maka kamu katakan: Tauhid adalah mengesakan Allah dalam beribadah, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾ [النساء: 36].

(1) Pada akhir ayat perkataan Allah (تعالى):

﴿وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ﴾ [آل عمران: 131].

"Dan peliharalah diri kalian dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir". (Ali Imron: 31). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [آل عمران: 133].

"Dan bersegeralah kalian kepada ampunan dari Robb kalian dan kepada Surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa". (Ali Imron: 133). Ini adalah dalil bahwa Jannah (Surga) dan Nar (Neraka) keduanya telah ada sekarang.

Dan sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun". (An-Nisa': 36). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾

"Katakanlah: "Dia-lah Allah adalah أَحَدٌ (Maha Satu)".

23. Jika dikatakan kepadamu: Berapa macam tauhid kepada Allah (عَزَّ وَجَلَّ)? Maka kamu katakan: Tiga macam:

Pertama: Tauhid Ar-Rububiyah.

Kedua: Tauhid Al-Uluhiyyah.

Ketiga: Tauhid Al-Asma' wa Shifat.

Dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

"Dengan menyebut nama Allah الرَّحْمَنِ (Maha Pengasih) lagi الرَّحِيمِ (Maha Penyayang)".

﴿رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا﴾

[مریم: 65].

"Robb langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?!". (Maryam: 65). Pada dua ayat tersebut terdapat padanya pembagian tiga tauhid tersebut.

24. Jika dikatakan kepadamu: Apakah kebaikan yang paling besar⁽¹⁾ dan apakah kejelekan yang paling besar? Maka kamu katakan: Yang paling besarnya kebaikan adalah tauhid kepada Allah (عَزَّ وَجَلَّ) dan yang

(1) Penamaan tauhid dengan kebaikan adalah sesuai dengan hadits Abdullah bin 'Amr semoga Allah meridhoinya sanadnya bersambung sampai kepada Rosululloh (صلى الله عليه) yang diriwayatkan oleh At-Tirmidziy dan Ibnu Majah dan dia adalah hadits shohih.

Dan penamaan syirik dengan kejelekan adalah pada perkataan Allah (تعالى):

﴿بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾

"(Bukan demikian) yang benar, barangsiapa berbuat dosa dan dia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya". Berkata Mujahid dan Abu Wail dan selain keduanya –sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Jarir ketika menafsirkan ayat tersebut-: Kejekan yang disebutkan pada ayat tersebut dia adalah syirik. Pada ayat ini adalah penjelasan terhadap kebodohan dan kesesatan Khowarij dalam pendalilan semisal ayat ini atas kafirnya pelaku ma'siat dari kalangan kaum muslimin.

paling besarnya kejelekan adalah syirik kepada Allah (عَزَّ وَجَلَّ).
Dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾ [النساء: 48].

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar". (An-Nisa': 48). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ * وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ * فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ﴾
[الشعراء: 100-102].

"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab (paling dekat), maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman". (Asy-Syu'ara': 100-102).

Dari Anas bin Malik semoga Allah meridhoinya, beliau berkata: Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي».

"Syafa'atku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku (yang bertauhid)". Diriwayatkan oleh Ahmad dan ini adalah hadits shohih.

Ini menunjukkan bahwa orang yang paling berbahagia dengan syafa'at Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) adalah mereka para pelaku dosa besar dari kalangan kaum muslimin, dan tidak ada syafa'at untuk orang musyrik.

Dari Jabir bin 'Abdillah semoga Allah meridhoi keduanya beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ».

"Barang siapa yang mati dan dia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun maka dia akan masuk Jannah (Surga). Dan barang siapa yang menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun maka dia masuk neraka". Diriwayatkan oleh Muslim.

25. Jika dikatakan kepadamu: Ada berapa tingkatan agama? Maka kamu katakan: Agama memiliki tiga tingkatan yaitu: Islam, Iman dan Ihsan, dan dalilnya adalah hadits hadits 'Umar bin Al-Khoththob semoga Allah meridhoinya dalam "**Shahih Muslim**" (no. 8), pada hadits tersebut bahwa Jibril عليه السلام bertanya kepada Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) tentang Islam, kemudian Iman dan kemudian Ihsan.

26. Jika dikatakan kepadamu: Berapa rukun Islam? Maka kamu katakan: Rukun Islam ada 5 (lima), dan dalilnya adalah hadis Abdullah bin 'Umar *semoga Allah meridhoi keduanya* bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ».

"Islam dibangun di atas 5 (lima) perkara, yaitu: Persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang berhaq untuk disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Romadhan". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

27. Jika dikatakan kepadamu: Apa itu iman? Maka kamu katakan: Iman adalah pengucapan dengan lisan, keyakinan dengan qalbu (hati), dan pengamalan dengan anggota tubuh. Dan iman itu bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan, dalil bahwasanya iman itu pengucapan dengan lisan dan pengamalan dengan anggota tubuh adalah hadis Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ».

"Iman itu ada 70 (tujuh puluh) atau 60 (eman puluh) tingkatan, tingkatan yang paling tertinggi adalah perkataan: Tidak ada sesembahan yang berhaq kecuali Allah dan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan gangguan dari jalan dan malu adalah bagian dari iman". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Dalil bahwasanya iman adalah keyakinan dengan *qolbu* (hati) adalah hadits Umar yang telah lewat pada "**Rukun Iman**" (no. 25) dan perkataan Allah (تعالى):

﴿وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾ [المائدة: 23].

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (Al-Maidah: 23).

Dan dari hadits Anas bin Malik *semoga Allah meridhoinya* dari Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ، وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ».

alamat keimanan adalah mencintai orang Anshar dan alimul munafiqan dan benci (para shahabat) Anshar". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Dan dalil bahwasanya iman bertambah dengan ketaatan adalah perkataan Alloh (تَعَالَى):

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ﴾ [الأنفال: 2].

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah jika disebut nama Alloh gemeterlah hati-hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka. Dan kepada Robbnya mereka bertawakal". (Al-Anfal: 2). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ﴾ [الفتح: 4].

"Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan di dalam hati-hati orang yang beriman, supaya iman mereka bertambah di samping keimanan (yang ada) pada mereka".(Al-Fath: 4). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿وَيَزِدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا﴾ [المدثر: 31].

"Dan orang-orang yang beriman bertambah keimanannya". (Al-Mudatstsir: 31).

Dan dalil bahwasanya keimanan berkurang dengan maksiat adalah dalil-dalil yang menunjukkan bertambahnya keimanan, karena sesungguhnya keimanan sebelum bertambah maka sebelum itu dalam keadaan berkurang, berkata Al-Imam Al-Bukhoriy dalam "**Kitabul Iman**" dalam "**Shohihnya**" (Bab: 33): Jika meninggalkan sesuatu dari keimanan maka dia berkurang.

Dan hadits tingkatan keimanan yang baru saja kami sebutkan, dan hadits Abu Sa'id Al-Khudriy bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ».

Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, dan apabila dia tidak mampu maka dengan lisannya dan bila tidak mampu maka dengan qalbu (hatinya), dan yang demikian itu yang lemah-lemahnya keimanan". (Diriwayatkan oleh Muslim). Pada hadits ini menunjukkan bahwa mengingkari kemungkaran adalah termasuk dari keimanan.

28. Jika dikatakan kepadamu: Ada berapa rukun iman? Maka kamu katakan: Rukun iman ada 6 (enam) dan dalilnya adalah hadits Umar bin Khoththob dalam "Shohih Muslim" bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) ditanya oleh Jibril (عليه السلام) tentang iman maka beliau menjawab:

«أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ».

"Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan Rosul-rosul-Nya dan hari akhir serta beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Berkata Jibril (عليه السلام): Engkau benar". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim dari Abu Huroiroh.

29. Jika dikatakan kepadamu: Apa pengertian ihsan antara seorang hamba dengan Robbnya? Maka kamu katakan: Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya meskipun engkau tidak melihat-Nya maka yakinlah bahwasanya Dia melihatmu, sebagaimana hadist Umar bin Al-Khoththob dalam "Shohih Muslim" (no. 8).

30. Jika dikatakan kepadamu: Apa hukum mencela Allah, mencela Rasul-Nya dan mencaci maki agamanya atau mengolok-olok? Maka kamu katakan: Perbuatan ini adalah perbuatan *kufur akbar* (perbuatan kekafiran yang paling besar), barang siapa yang sengaja maka dia telah keluar dari agama Islam, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿قُلْ أِبَاهُ اللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ * لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ﴾ [التوبة: 65، 66].

"Katakanlah (wahai Muhammad): Apakah terhadap Allah, Ayat-ayat-Nya dan Rosul-rosul-Nya kalian mengolok-olok. Dan tidak ada udzur

balasan) bagi kalian, kalian telah kafir setelah keimanan kalian".

(Taubah: 65-66)⁽¹⁾.

31. Jika dikatakan kepadamu: Apa balasan bagi orang-orang yang beriman dan apa balasan bagi orang-orang yang kafir pada hari kiamat nanti? Maka kamu katakan: Balasan bagi orang-orang beriman adalah *Jannah* (Surga) di puncak yang paling tinggi, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ * جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ﴾ [البينة: 7-8].

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Robb mereka adalah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridho kepada mereka dan merekapun ridho kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Robbnya*". (Al-Bayyinah: 7-8).

(1) Tidak ada perbedaan dalam hukum antara orang yang mencela Nabi kita Muhammad (صلى الله عليه وسلم) atau mencela selainnya dari kalangan para nabi dan para rosul. Atau mencela malaikat dari kalangan para malaikat, atau memusuhi mereka atau memusuhi satu malaikat dari para malaikat, dan dalilnya perkataan Allah (تعالى):

﴿اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ﴾ [الحج: 75].

"Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia". (Al-Hajj: 75).

Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ﴾ [البقرة: 285].

"Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rosul-rosul-Nya". (Al-Baqoroh: 285).

Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَتَحَنُّنٌ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾ [البقرة: 136].

"Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrohim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Robbnya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (Al-Baqoroh: 136).

Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ﴾ [البقرة: 98].

"Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rosul-rosul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir". (Al-Baqoroh: 98).

Dan balasan bagi orang-orang yang kafir adalah neraka yang paling dangkal, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَٰلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ﴾ [فاطر: 36].

"Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir". (Fathir: 36).

Dan dalil bahwa balasan bagi orang-orang beriman adalah *Jannah* (Surga) di puncak yang paling tinggi adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزَّلَةً أُخْرَىٰ * عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ * عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ﴾ [النجم: 13-15].

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal". (An-Najm: 13-15).

Dan dalil bahwa balasan bagi orang-orang yang kafir adalah neraka yang paling dangkal, dan dalilnya adalah hadits Baro' bahwa Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata dalam satu riwayat yang diriwayatkan langsung dari Robbnya (عزَّ وجلَّ):

﴿اَكْتُبُوا كِتَابَهُ فِي سَجِّينٍ فِي الْأَرْضِ السُّفْلَىٰ﴾.

"Tulislah kalian catatan hamba-Ku di Sijjin di bagian bumi yang paling bawah". (Diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad dalam "**Al-Musnad**" dan ini adalah hadits shohih).

Dan kita tidak memastikan bagi seseorang dia masuk *jannah* (surga) atau masuk *naar* (neraka) kecuali telah dipastikan oleh dalil, dengan perkataan Allah (تعالى):

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾ [الإسراء: 36].

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai ilmu (pengetahuan tentangnya)". (Al-Isro': 36).

32. Apabila dikatakan kepadamu: Berapakah jumlah negeri (tempat tinggal manusia)? Maka kamu katakan: Jumlah alam ada tiga:

Pertama: Alam dunia yang fana (tidak kekal), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ﴾ [آل عمران: 185].

"Dan kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu". (Ali Imron: 185).

Kedua: Alam Barzakh (kubur), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ﴾ [المؤمنون: 100].

"Dan di hadapan mereka ada barzakh (kubur) sampai hari mereka dibangkitkan". (Al-Mu'minin: 100).

Ketiga: Alam Qaraar (akhirat), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى) dalam mengkhabarkan tentang orang yang beriman dari keluarga Fir'aun:

﴿يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ﴾ [غافر: 39].

"Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal". (Ghofir: 39).

33. Jika dikatakan kepadamu: Tempat apakah yang pertama kali di lewati di akhirat? Maka kamu katakan: Tempat yang pertama kali dilewati di akhirat adalah kubur, dan dalilnya adalah hadits Utsman bin 'Affan *semoga Allah meridhoinya*, bahwasanya Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata:

«إِنَّ الْقَبْرَ أَوْلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ».

Sesungguhnya kubur adalah awal tempat di akhirat, apabila selamat darinya maka yang setelahnya akan mudah. Dan bila tidak selamat darinya maka setelahnya akan lebih parah (azabnya) dari sebelumnya". Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad. Dan ini adalah hadits hasan.

34. Apabila dikatakan kepadamu: Apa keyakinanmu tentang azab kubur dan kenikmatannya?. Maka kamu katakan: Aku berkeyakinan bahwasanya azab kubur dan kenikmatannya adalah benar bagi siapa yang melewatinya, dan dalilnya adalah hadits 'Aisyah *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya dia bertanya kepada Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) tentang azab kubur maka Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mengatakan:

«عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ».

"Azab kubur adalah haq (benar adanya)". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan ini adalah lafadz Al-Imam Al-Bukhariy. Dan dari 'Aisyah bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) meminta perlindungan (kepada Allah) dari fitnah dan azab kubur, dan berlindung dari fitnah Al-Masih Dajjal. Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Pada dalil tersebut penetapan adanya azab kubur, fitnah kubur, dan adanya fitnah Dajjal yang besar.

Dan dalil tentang adanya kenikmatan kubur adalah hadits Al-Baro' yaitu:

«وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقَالُ: أَلْبِسُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَافْتَحُوا لَهُ بَاباً إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا وَيُفْسَخُ لَهُ فِي قَبْرِهِ مَدَّةَ بَصَرِهِ».

"Dan adapun orang-orang yang beriman maka dikatakan kepada mereka: Pakaikanlah kepadanya pakaian dari surga, bukannya kepadanya pintu ke surga dan datangkan kepadanya minyak wangi dan wewangian (yang harum) serta luaskan baginya kuburnya sejauh mata memandang". Diriwayatkan oleh Ahmad dalam "**Musnad**" dan dia adalah hadits shahih).

35. Jika dikatakan kepadamu: Apa keyakinanmu tentang hari kebangkitan, hari perhitungan dan hari mengambil kitab (catatan

mal)? Maka kamu katakan: Aku berkeyakinan bahwasanya itu adalah Allah (benar adanya), dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى).

﴿زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ﴾ [التغابن: 7].

"Orang-orang yang kafir menyangka bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Robbku, benar-benar kalian akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". (At-Taghobun: 7). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿خُشِعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ * مُهْطِعِينَ إِلَىٰ الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِيرٌ﴾ [القمر: 7، 8].

"Maka berpalinglah kamu dari mereka, (ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang sulit". (Al-Qomar: 6-8). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ * فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا * وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا * وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ * فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا * وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا﴾ [الإنشفاق: 7-12].

"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka Dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: "Celakalah aku" dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)". (Al-Insyiqoq: 7-12). Dan perkataan-Nya (تعالى):

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَيُظَنُّونَ فِيهَا * وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا
[الإسراء: 71، 72].

"(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun. Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)". (Al-Isro': 71-72).

36. Jika dikatakan kepadamu: Apakah orang-orang yang beriman melihat Robb mereka pada hari kiamat? Maka kamu katakan: Iya, mereka melihat Robb mereka pada hari kiamat di padang mahsyar dan di surga, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

﴿وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ * إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ﴾ [القيامة: 22، 23]

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, kepada Robbnyalah mereka melihat". (Al-Qiyamah: 22-23).

Dan di dalam "**Ash-Shohihain**" dari hadits Jarir bin 'Abdillah semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata:

«إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

"Sesungguhnya kalian akan melihat Robb kalian pada hari kiamat". Dan diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Abdirrohman bin Abi Laila, dari Shuhaib semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata:

«إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ».

"Jika penduduk Jannah (surga) masuk ke dalam Jannah maka Allah (تبارك وتعالى) berkata: "Maukah kalian Aku tambahkan sesuatu?" Mereka berkata: Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami?

Bukankah Engkau telah memasukan kami ke dalam Jannah dan menyelamatkan kami dari neraka? Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata: "Maka dibukalah hijab (wajah Allah), maka tidaklah diberikan kepada mereka yang paling mereka cintai yaitu melihat wajah Robb mereka (عَزَّ وَجَلَّ)"⁽¹⁾.

Dan orang kafir mereka tidak melihat wajah Allah (عَزَّ وَجَلَّ) pada hari kiamat dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ﴾ [المطففين: 15].

"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (melihat) Robb mereka". (Al-Muthoffifin: 15).

37. Jika dikatakan kepadamu: Apa keyakinanmu tentang Al-Qur'an Al-Karim yang di mushaf? Maka kamu katakan: Aku berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamulloh* (perkataan Allah) (عَزَّ وَجَلَّ), dan dia bukan makhluk dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ﴾ [التوبة: 6].

"Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah dia supaya dia sempat mendengar perkataan Allah". (Al-Maidah: 6).

38. Jika dikatakan kepadamu: Apakah Al-Qur'an bahasa Arob ataukah bahasa selain Arob? Maka kamu katakan: Al-Qur'an adalah bahasa Arob dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾ [الزخرف: 3].

(1) Hadits ini adalah shohih dari Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), aku tidak berpendapat bahwa kritikan ini tidak sempurna, dan telah menukil Al-Imam Muslim dalam "At-Tamyiis" tentang kesepakatan bahwa Hammad bin Salamah adalah orang yang lebih terpercaya dari Tsabit. Berkata Ibnu Ma'in: Barang siapa yang menyelisihi Hammad bin Salamah dari Tsabit, maka perkataan yang diambil adalah perkataan Hammad. Dan pada hadits tersebut pula penjelasan terhadap perkataan Allah (عَزَّ وَجَلَّ):

﴿يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ﴾ [آل عمران: 106]

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram". (Dua ayat dari surat Ali Imron: 106-107).

Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya". (Az-Zuhurf: 3). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ * عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ * بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ﴾
[الشعراء: 193-195].

"Dia dibawa turun oleh الرُّوحُ الْأَمِينُ (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas". (Asy-Syu'aro': 193-195).

39. Jika dikatakan kepadamu: Apakah Alloh memiliki nama-nama dan sifat-sifat? Maka kamu katakan: Iya, Alloh memiliki nama-nama dan sifat-sifat sesuai dengan keagungan-Nya dan dalilnya adalah perkataan Alloh (تعالى):

﴿وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا﴾ [الأعراف: 180].

"Dan Alloh memiliki الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ (nama-nama yang indah) dan berdoalah kalian dengannya". (Al-A'rof: 180). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ [النحل: 60].

"Dan Alloh mempunyai sifat Al-A'laa; dan Dia-lah الْعَزِيزُ (Maha Perkasa) lagi الْحَكِيمُ (Maha Bijaksana)". (An-Nahl: 60). Dan perkataan-Nya (تعالى):

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ * وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: 4-1].

"Katakanlah: "Dia-lah Alloh, أَحَدٌ (Maha Satu). Alloh adalah الصَّمَدُ (Maha Bergantung segala sesuatu). Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya". (Al-Ikhlash: 1-4). Dan dalam "Ash-Shohihain" dari hadits 'Aisyah bahwa ada seseorang berkata: (Bahwasanya surat Al-Ikhlash adalah

(sifat الرحمن Maha Pengasih) maka Rosululloh (اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) membenarkan yang demikian itu⁽¹⁾.

Dan nama-nama (عَزَّ وَجَلَّ) tidaklah terbatas dengan jumlah bilangan dengan yang kita ketahui, Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ...».

"Tidak ada batasan pujian kepada-Mu..." (Diriwayatkan oleh Muslim dari 'Aisyah semoga Allah meridhoinya)⁽²⁾.

40. Jika kamu dikatakan: Apakah ada satu selain Allah yang mengetahui ilmu ghoib? Maka kamu katakan: Tidak ada satu pun (dari makhluk) yang mengetahui ilmu ghoib kecuali Allah, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْهِرَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ﴾ [آل عمران: 179].

"Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kalian perkara-perkara yang ghoib". (Ali Imron: 179). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ﴾ [يونس: 20].

"Maka katakanlah: "Sesungguhnya yang ghoib itu kepunyaan Allah". (Yunus: 40). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ﴾ [الأنعام: 59].

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghoib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia". (Al-An'am: 59).

41. Jika dikatakan kepadamu: Kapan hari kiamat akan terjadi? Maka kamu katakan: Perkara hari kiamat adalah termasuk dari

(1) Pada ayat tersebut terdapat keutamaan surat yang agung ini, yang dia mengimbangi sepertiga Al-Qur'an sebagaimana dalam "**Shohih Al-Bukhoriy**" dari hadits Abu Sa'id Al-Khudriy, dalam "**Shohih Muslim**" dari hadits Abu Huroiroh.

(2) Dan sungguh telah kami sebutkan tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah yang Indah, yang telah Allah memudahkan kami menyebutkannya dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah pada akhir kitab ini.

perkara-perkara ghoib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ﴾ [لقمان: 34].

"*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat*". (Luqman: 34). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ﴾ [فصلت: 47].

"*Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat*". (Fushilat: 47). Dan perkataan-Nya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«وَلَا يَعْلَمُ مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا اللَّهُ».

"*Tidak ada yang mengetahui kapan hari kiamat akan terjadi kecuali Allah*". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dari hadits Ibnu 'Umar *semoga Allah meridhoi keduanya*).

42. Jika dikatakan kepadamu: Berapa syarat-syarat diterimanya amalan? Maka kamu katakan: Diterimanya amal ada tiga syarat:

Pertama: Berislam (muslim), orang kafir, Allah tidak menerima amalannya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا﴾ [الفرقان: 23].

"*Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan*". (Al-Furqan: 23). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ﴾ [المائدة: 27].

"*Sesungguhnya Allah hanya menerima (amalan) dari orang-orang yang bertaqwa*". (Al-Maidah: 27).

Kedua: Ikhlash, dan dalilnya adalah:

{ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ } [البينة: 4، 5].

Dan tidaklah mereka diperintah kecuali supaya menyembah Allah dengan mengiklaskan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama". (Al-Bayyinah: 5). Dan dalam hadits Qudsiy dari Abu Hurairah bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكَتُهُ وَشِرْكُهُ».

"Allah (تَبَارَكَ وَتَعَالَى) berkata: Aku tidak butuh dengan sekutu (tandingan) dari kesyirikan. Barang siapa yang mengerjakan suatu amalan dan dia berbuat syirik padanya dengan-Ku maka Aku tinggalkan dia dengan kesyirikannya". Diriwayatkan oleh Muslim.

Ketiga: Mutaba'ah (Mengikuti petunjuk Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)), dan dalilnya adalah hadits Ummul Mu'minin 'Aisyah semoga Allah meridhoinya, bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ».

"Barang siapa mengerjakan suatu amalan yang bukan dari perkara (agama) kami maka amalan tersebut tertolak". Diriwayatkan oleh Muslim.

43. Jika dikatakan kepadamu: Berapa macam *tawassul* (permohonan kepada Allah) yang disyari'atkan? Maka kamu katakan: Ada tiga macam:

Pertama: Permohonan dengan menggunakan nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا﴾ [الأعراف: 180].

"Hanya milik Allah *الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى* (nama-nama yang indah), maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut *asmaa-ul husna* itu". (Al-A'rof: 180). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿وَأَدْخُلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ﴾ [النمل: 19].

Dan masukkanlah aku dengan rohmat-Mu ke dalam golongan hamba-Mu yang sholih". (An-Naml: 19).

Kedua: Permohonan seseorang kepada Allah dengan dengan amalan sholih, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

﴿الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنا أَمَنَّا فَأَغْرِزْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾ [آل عمران: 16].

"(Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Robb kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan lindungilah kami dari siksa neraka". (Ali Imron: 16). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

﴿رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ﴾ [آل عمران: 53].

"Ya Robb kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rosul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)". (Ali Imron: 53).

Dan diantara dalil dari As-Sunnah adalah hadits tentang tiga orang yang tertutup oleh batu besar, sehingga mereka terkurung dalam gua, maka mereka pun bertawasul dengan setiap amalan sholeh mereka. Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Ketiga: Permohonan dengan doa orang sholih, dan dalilnya adalah hadits Anas bin Malik *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata:

«بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَطَطَ الْمَطَرُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِيَنَا، فَدَعَا فَمَطَرْنَا».

"Ketika Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) sedang berkhotbah tiba-tiba datang seseorang lalu berkata: Wahai Rosululloh hujan sudah lama belum turun, mohon agar Rosululloh berdoa kepada Allah agar merunkan hujan kepada kami, maka beliau pun berdoa kepada Allah kemudian Allah menurunkan hujan⁽¹⁾.

(1) Di dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa mereka yang bertawasul kepada Allah dengan doanya makhluk yang paling mulia, dan mereka tidak duduk di rumah mereka seraya berkata: Aku memohon kepada-Mu Ya Allah dengan kedudukan Nabi-Mu, atau

44. Jika dikatakan kepadamu: Apakah dalam agama ada *bid'ah hasanah* (bid'ah yang bagus)? Maka kamu katakan: Semua bid'ah adalah sesat dan dalilnya adalah hadits Al-Irbadh yang telah disebutkan pada nomor (19), pada hadits tersebut:

«كُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ».

"Semua bid'ah adalah sesat". Dan hadits Jabir bin 'Abdillah *semoga Allah meridhoi keduanya*, sesungguhnya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) apabila berkhotbah..... beliau mengatakan:

«أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ».

"Kemudian dari pada itu, *Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah perkataan Allah (تَعَالَى), dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ). Dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat*". Diriwayatkan oleh Muslim. Dan dari Abu Sa'id Al-Khudriy *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

dengan hak Nabi-Mu". Kalau seandainya hal itu disyariatkan niscaya mereka (para shohabat) akan melakukannya semasa hidup beliau. Akan tetapi kenyataannya tidak ada seorangpun dari mereka semasa hidup beliau dan tidak pula setelah wafatnya beliau (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ). Umar bin Al-Khoththob telah meminta hujan setelah wafatnya Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) dan meminta Al-Abbas untuk memohon kepada Allah agar Allah merunkan hujan untuk mereka. Sebab Al-Abbas adalah orang tua yang sholih sebagaimana di jelaskan dalam "**Fathul Bariy**" (Juz 3/Hal. 150). Al-Abbas berdoa kepada Allah. Kalau seandainya mereka bertawasul dengan kedudukannya niscaya mereka juga akan bertawasul dengan kedudukan Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) ketika beliau masih hidup, beliau jelas lebih mulia, namun kenyataannya mereka tidak melakukannya.

Dan Mu'awiyah juga telah meminta hujan dan berkata: "Ya Allah, sesungguhnya kami meminya syafaat kepada Engkau pada hari ini dengan Yazid bin Al-Aswad Al-Jasriy. Wahai Yazid! Angkatlah tanganmu berdoalah kepada Allah! Maka Yazid pun mengangkat kedua tangannya dan orang-orang pun mengangkat tangan-tangan mereka, kemudian Allah pun menurunkan hujan kepada mereka. Hampir orang-orang tidak kuasa untuk kembali ke rumah-rumah mereka. Diriwayatkan oleh Ibnu Asyakir di dalam "**Tarikh Dimasyq**" (65/112-113) dengan sanad shohih. Lihat "**At-Tawasul**" karya Al-Allamah Al-Albaniy *semoga Allah merahmatinya* (hal. 45).

رَطُّكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، فَمَنْ وَرَدَهُ شَرِبَ مِنْهُ، وَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَاطِرٌ
لِيَرَى عَلَى أَقْوَامٍ أَعْرَفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي، ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ»، قَالَ: «إِنَّهُمْ مِنِّي»، فَيَقُولُ:
إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا بَدَّلُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ: «سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ بَدَّلَ بَعْدِي».

"Aku menunggu kalian di atas telagaku, barang siapa mendatanginya maka meminum (air)nya, dan barang siapa meminumnya maka tidak akan haus selama-lamanya, sungguh akan mendatangkiku suatu kaum yang akau mengenal mereka dan mereka mengenalku, kemudian dihalangi antaraku dengan mereka. Lalu aku mengatakan: Sesungguhnya mereka termasuk dari (umat)ku. Maka dikatakan kepadaku: Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang mereka rubah (dari agama ini) setelahmu. Maka aku katakan: jauhkan siapa saja yang melakukan itu setelahku". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

45. Jika dikatakan kepadamu: Siapakah sejelek-jelek makhluk yang wajib bagi kita untuk membenci mereka? Maka kamu katakan: Mereka adalah Yahudi dan Nasrani serta orang-orang musyrik dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

{ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ
الْبَرِيَّةِ } [البينة: 6].

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk". (Al-Bayyinah: 6). Dan perkataan-Nya (تعالى):

{ لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ } [المجادلة: 22].

"Tidaklah kamu akan mendapati suatu kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rosul-Nya". (Al-Mujadilah: 22).

46. Jika dikatakan kepadamu: Apa itu demokrasi? Maka kamu katakan: Dia adalah hukum yang berlandaskan atas kekuasaan rakyat [dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat] yang bukan berlandaskan Kitab (Al-Qur'an) dan bukan pula dengan Sunnah (Al-Hadits).

47. Jika dikatakan kepadamu: Apa hukum demokrasi? Maka kamu katakan: Demokrasi adalah *syirik akbar* (syirik yang paling terbesar) dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

{إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ} [يوسف: 40].

"*Sesungguhnya hukum itu hanyalah kepunyaan Allah*". (Yusuf: 40). Dan perkataan-Nya (تَعَالَى):

{وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا} [الكهف: 26].

"*Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan*". (Al-Kahfi: 26).

48. Jika dikatakan kepadamu: Apa hakikat dari *intikhobat* (pemilu)? Maka kamu katakan: Pemilu adalah termasuk dari bagian ketentuan-ketentuan (aturan-aturan) demokrasi yang bertentangan dengan syari'at Allah yang benar. Dan pemilu termasuk salah satu bentuk penyerupaan terhadap orang-orang kafir, dan menyerupai mereka adalah tidak boleh. Dan di dalam pemilu itu terdapat kerusakan yang banyak dan tidak ada manfaat serta tidak ada faidahnya untuk kaum muslimin, diantara kerusakannya yang paling menonjol adalah penyamaan *al-haq* (kebenaran) dan kebatilan, penyamaan orang-orang yang baik dengan orang yang jelek (batil) dengan melihat suara terbanyak (*voting*), menyempitkan *al-wala wal bara* (prinsip loyalitas dan berlepas diri), memecah bela persatuan kaum muslimin, menebarkan benih-benih permusuhan, kebencian, berkelompok-kelompok dan menebarkan faham fanatik (*fanasisme*) diantara mereka, kecurangan, penipuan, tipu daya, menyia-nyiakan waktu dan harta, menghancurkan kewibawaan wanita dan meruntuhkan kepercayaan terhadap ilmu-ilmu syari'at dan ahli ilmu.

49. Jika dikatakan kepadamu: Apa hukum *hizbiyyah* (berkelompok-kelompok)? Maka kamu katakan: Hizbiyyah adalah haram, kecuali *Hizbulloh* (kelompoknya Allah) dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

{وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ * مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ} [الروم: 31-32].

Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutakan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok merasa bangga dengan apa yang ada pada kelompok mereka". (Ar-Rum: 31-32). Dan perkataan-Nya (تعالى):

{وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا} [آل عمران: 103].

"Dan berpegang teguhlah kalian kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai berai". (Ali Imron: 103). Dan perkataan-Nya (تعالى):

{إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ} [الأنبياء: 92].

"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kalian; dia adalah agama yang satu dan aku adalah Robbmu, maka sembahlah Aku". (Al-Anbiya': 92). Dan perkataan-Nya (تعالى):

{أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ} [المجادلة: 22].

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Hizbulloh itu adalah golongan yang beruntung". (Al-Mujadilah: 22). Dan dari Abdullah bin 'Amr Ibnul 'Ash semoga Allah meridhoi keduanya baliu berkata: Berkata Rosululloh (صلى الله عليه وسلم):

«.....وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً (أي فرقة) واحدة». قالوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي».

"Dan akan berpecah belah umatku menjadi 73 (tuju puluh tiga) millah semuanya masuk nereka kecuali 1 (satu) millah (yaitu kelompok). Para shohabat berkata: Siapa satu kelompok itu wahai Rosululloh? Rosululloh (صلى الله عليه وسلم) berkata: Yaitu golongan yang menempuh di atas (metode)ku dan para shohabatku berada di atasnya". Diriwayatkan oleh At-Tirmidziy (5/26) dan hadits ini memiliki penguat dari hadits Mu'awiyah semoga Allah meridhoinya yang diriwayatkan oleh **Abu Dawud** (no. 4597) dan **Ahmad** (4/102). Dan pada hadits ini pula terdapat penguat dari hadits lain. Maka hadits ini adalah hasan.



Dan perkataannya:

«كُلُّهَا فِي النَّارِ».

"Semuanya dalam neraka" padanya terdapat penjelasan tentang perihal *ahli ahwa* (para pengekor hawa nafsu) dan celaannya mereka.

50. Jika dikatakan kepadamu: Siapakah kelompok-kelompok yang paling sesat yang mengklaim (mengaku) Islam? Maka kamu katakan: Mereka adalah *al-bathiniyyah*, *ar-rofidhoh*, *jahmiyyah* dan *sufi yang ekstrim (melampui batas)*.

مبادئ الفقه

Dasar-Dasar Fiqih

Dari Abu Umamah Al-Bahiliy *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Aku mendengar Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkhotbah ketika haji wada', beliau berkata:

«اتَّقُوا اللَّهَ ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ ، وَأَطِيعُوا ذَا أَمْرِكُمْ ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ».

"Bertaqwalah kalian kepada Allah, sholat lima waktulah kalian, berpuasa Ramadhanlah kalian, tunaikanlah zakat harta-harta kalian dan taatilah oleh kalian pemimpin kalian, maka dengan itu Robb kalian akan memasukan kalian ke Jannah". Dan ini adalah hadits hasan.

51. Setiap ibadah harus disertai dengan niat, dan niat tempatnya di dalam hati, dan dalilnya adalah Umar bin Al-Khoththob *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ».

"Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

52. Melafadzkan niat adalah bid'ah, dan dalilnya adalah hadits 'Aisyah *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ».

"Barang siapa membuat-buat perkara dalam urusan (agama) kami ini yang bukan baginya maka dia tertolak". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

53. Jika dikatakan kepadamu: Apakah bid'ah itu? Maka kamu katakan: Bid'ah adalah apa-apa yang diada-adakan setelah wafatnya Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) dengan tujuan beribadah, dan tidak ada

Adanya dalil dari Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dari As-Sunnah (Hadits).

54. Allah menciptakan air dalam keadaan suci yang dapat mensucikan najis dan hadats, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تعالى):

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا { [الفرقان: 48].

"Dan Kami turunkan dari langit air yang suci". (Al-Furqan: 48). Dan perkataan-Nya (تعالى):

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ { [الأنفال: 11].

"Dan diturunkan kepada kalian hujan dari langit untuk mensucikan kalian dengan hujan itu". (Al-Anfal: 11).

55. Apa yang diucapkan bagi orang yang hendak masuk tempat buang air (WC)? Dari Anas bin Malik *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Adalah Nabi (صلى الله عليه وسلم) apabila hendak masuk WC, beliau berkata:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ».

"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari syaithon laki-laki dan syaithon perempuan". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

56. Diantara adab-adab buang hajat:

Dari Salman Al-Farisiy *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya beliau pernah dikatakan kepadanya oleh seorang Yahudi: Nabi kalian telah mengajarkan kepada kalian segala sesuatu hingga permasalahan buang hajat! Salman berkata: Memang (iya), beliau melarang kami menghadap kiblat ketika buang hajat, ketika kencing atau *istinja'* (bersuci setelah buang hajat) dengan tangan kanan serta beristinja' dengan batu kurang dari tiga buah. Diriwayatkan oleh Muslim.

57. Tidak sah seseorang sholat kecuali dengan wudhu', dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, bahwa Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata:

«قُبِلَ صَلَاةُ مَنْ أَحَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ».

"Tidak akan diterima sholat seorang yang berhadats sampai dia berwudhu". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan dari Ibnu 'Umar semoga Allah meridhoinya bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ».

"Tidak diterima sholat dengan tanpa bersuci". Diriwayatkan oleh Muslim.

58. Anggota-anggota wudhu': **Wajah**; termasuk di dalamnya *al-madhmadhah* (berkumur-kumur) dan *al-istinsyaq* (memasukan air ke dalam lubang hidung). **Kedua tangan**; keduanya dibasuh sampai ke siku. **Kepala**; diusap dengan sekali usapan. **Kedua kaki**; keduanya dibasuh sampai ke kedua mata kaki, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ} [المائدة: 6].

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak menegakan sholat, maka basuhlah muka kalian dan tangan kalian sampai dengan siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki". (Al-Maidah: 6).

Dan dalilnya pula adalah hadits Abdulloh bin 'Amr semoga Allah meridhoi keduanya bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ».

"Kecelakaanlah bagi tumit-tumit (yang tidak terbasuh oleh air wudhu) dari siksa neraka". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

59. Mendahulukan anggota wudhu yang kanan ketika berwudhu, memperpanjang *al-ghurrah* dan *at-tahjil*, dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh semoga Allah meridhoinya bahwasanya

Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mencuci tangannya yang kanan sampai lengan bagian yang atas, dan mencuci lengan kiri sampai lengan bagian atas, kemudian mengusap kepalanya, dilanjutkan mencuci kaki kanannya hingga ke betis kemudian mencuci kaki kiri hingga ke betis, kemudian beliau mengatakan:

«أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ».

"Kalian adalah orang-orang yang bersinar putih pada anggota wudhu kalian pada hari kiamat disebabkan kalian menyempurnakan wudhu".
Diriwayatkan oleh Muslim. Dan telah shahih di dalam "**Sunan Abi Dawud**" dari hadits Abu Huroiroh *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَأَبْدِءُوا بِأَيْمَانِكُمْ».

"Jika kalian memakai sesuatu dan kalian berwudhu maka mulailah dengan yang kanan".

60. Sifat Wudhu Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) yang paling baik: Bahwasanya beliau membasuh tangannya tiga kali, kemudian *madhmadh* (berkumur-kumur), *istinsyaq* (memasukan air ke dalam hidung) dan *istinsyar* (mengeluarkannya kembali) beliau melakukannya (dengan menggabungkan antara *madhmadh*, *istinsyaq* dan *istinsyar* dengan sekali cidukan tangan sebanyak tiga kali), kemudian membasuh wajah tiga kali dan membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali dan meneruskannya hingga lengan atas. Kemudian mengusap kepala bukan dengan air sisa yang ada di tangan beliau -satu kali- memulai dari kepala bagian depan menuju ke belakang hingga tengkuk kemudian mengembalikannya ke tempat pertama mengusap. Kemudian mencuci kedua kakinya tiga kali sampai kedua mata kaki dan meneruskannya sampai pada betis. Tata cara wudhu seperti itu telah shohih dari hadits Utsman *semoga Alloh meridhoinya*, Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan pada hadits tersebut terdapat tambahan-tambahan penguat dari hadits-hadits lain tentang keshohihannya.

Dan disunnahkan untuk bersiwak (membersihkan gigi dan mulut dengan siwak) sebelum shalat, dan dalilnya adalah hadits Abu

berkata: *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (ﷺ) berkata:

«لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ».

"Kalaulah tidak memberatkan umatku niscaya aku akan perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak sholat". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

61. Barang siapa memakai *khuf* (sepatu) atau kaos kaki maka disyari'atkan baginya untuk mengusap di atas keduanya, apabila dia dalam keadaan mukim (menetap/tidak bepergian), diperbolehkan mengusapnya sehari semalam, dan jika dia dalam keadaan safar maka boleh baginya mengusap selama tiga hari tiga malam, dengan dalil hadits Abu Bakroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya Nabi (ﷺ) memberikan keringanan bagi *musafir* (orang yang bepergian) apabila berhadats dan ingin berwudhu dan dia menggunakan *khuf*-nya maka diperbolehkan baginya mengusap *khuf*-nya selama tiga hari tiga malam dan bagi yang mukim hanya sehari semalam. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan ini adalah hadits hasan, pada hadits ini terdapat penguat-penguat yang menjadikannya shohih.

Dan mengusap pada bagian atas *khuf* dan dalilnya adalah hadits Ali bin Abi Tholib *semoga Allah meridhoinya* beliau berkata:

"وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَيْهِ".

"Dan sungguh saya telah melihat Rosulallah (ﷺ) mengusap atas kedua *khuf*-nya". Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dia adalah shohih.

62. Apabila telah masuk waktu sholat dan kamu tidak mendapatkan air maka bertayamumlah! Dan dalilnya adalah perkataan-Nya (تعالى):

{ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ } [المائدة:6].

"Bila kalian tidak memperoleh air, maka bertayammumlah kalian dengan tanah yang baik (bersih); usaplah muka kalian dan tangan kalian dengan tanah tersebut".(Al-Maidah: 6). Ash-Sho'id adalah tanah (debu), dengan dalil hadits Huzaifah bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«وَجُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُورًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ».

"Dijadikan bumi untuk kita sebagai tempat sholat (masjid) dan dijadikan tanahnya untuk kita sebagai pembersih apabila kita tidak mendapatkan air". Diriwayatkan oleh Muslim.

63. Jika kamu telah selesai berwudhu maka ucapkanlah:

«أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ».

"Tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya", dan dalilnya adalah hadits Umar bin Al-Khoththob semoga Allah meridhoinya beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«ما منكم من أحد يتوضأ، فيسبغ الوضوء، ثم يقول أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً عبده ورسوله إلا فتحت له أبواب الجنة الثمانية يدخل من أيها شاء».

"Tidaklah salah seorang diantara kalian berwudhu kemudian menyempurnakan wudhunya dan mengucapkan: "Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya" melainkan akan dibukakan baginya 8 (delapan) pintu-pintu Jannah dan dia masuk dari pintu mana saja yang dia inginkan". Diriwayatkan oleh Muslim.

64. Pembatal-pembatal wudhu:

Pertama: Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan dubur, dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh semoga Allah meridhoinya:

«لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ».

"Tidak diterima sholat seseorang yang berhadats sampai dia berwudhu". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Kedua dan Ketiga: Tidur lelap dan junub, dan dalilnya adalah hadits Shofwan bin 'Assal *semoga Alloh meridhoinya* beliau berkata:

"كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ".

"Dahulu Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) memerintahkan kami apabila kami dalam keadaan safar untuk tidak kami lepas khuf kami selama tiga hari tiga malam kecuali *junub* (jenabah), akan tetapi BAB (buang air besar), kencing, dan tidur (beliau tidak memerintahkan kami untuk melepasnya)". Diriwayatkan oleh At-Tirmidziy, dan dia adalah hadits hasan.

Dan tidurnya para Nabi tidaklah membatalkan wudhu mereka, dan dalilnya adalah hadits Anas bin Malik *semoga Alloh meridhoinya* yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhoriy dalam "**Shohih**"nya bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«الْأَنْبِيَاءُ تَنَامُ أَعْيُنُهُمْ وَلَا تَنَامُ قُلُوبُهُمْ».

"Para Nabi tidur hanya pada mata-mata mereka dan tidak tidur hati-hati". Dan ini adalah kekhususan bagi mereka (عليهم الصلاة وسلم).

Keempat: Menyentuh kemaluan, dan dalilnya adalah hadits Busyroh binti Shofwan *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلَا يُصَلِّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ».

"Barang siapa menyentuh kemaluannya maka tidak boleh dia melakukan shalat sampai dia berwudhu". Diriwayatkan oleh At-Tirmidziy, dan ini adalah hadits hasan, dan dia adalah shohih dengan adanya penguat-penguat yang diriwayatkan oleh Ahmad dan selainnya dari hadits Abdulloh bin 'Amr *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«أَيُّمَا رَجُلٍ مَسَّ ذَكَرَهُ، فَلْيَتَوَضَّأْ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مَسَّتْ فَرْجَهَا فَلْتَتَوَضَّأْ».

"Laki-laki mana saja yang menyentuh kemaluannya, maka hendaklah berwudhu, dan wanita mana saja yang menyentuh kemaluannya maka hendaklah berwudhu".

Kelima: Makan daging onta, dan dalilnya adalah hadits Jabir bin Samuroh *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

"أَتَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «نَعَمْ»."

Apakah kita harus berwudhu karena memakan daging onta? Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) menjawab: "Iya". Diriwayatkan oleh Muslim.

Keenam: Murtad (kafir/keluar dari agama Islam), dan ini adalah pembatal wudhu dan pembatal keislaman, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

{وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ} [المائدة: 5].

"Barangsiapa yang kafir sesudah beriman maka batallah amalannya". (Al-Maidah: 5).

Ketujuh: Hilang akal disebabkan gila, pingsan, mabuk, dan apa saja yang serupa dengannya semisal obat-obatan yang menyebabkan hilangnya akal. Telah sepakat para ulama bahwa wudhu batal disebabkan hal-hal tersebut.

65. Wajib bagi seorang muslim menegakan sholat lima waktu sehari semalam, dan dalilnya adalah hadits Tholhah bin 'Ubaidillah *semoga Allah meridhoinya* bahwasanya ada seorang Arab Badui (orang pegunungan/pedalaman) bertanya kepada Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) tentang Islam, maka Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ».

"Shalat lima waktu sehari semalam". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

Jika dikatakan: Berapa rakaat dalam shalat lima waktu? Maka kamu katakan: Semuanya ada 17 (tujuh belas rokaat), zhuhur 4 (empat) rokaat, 'ashr 4 (rokaat), magrib 3 (tiga rokaat), isya' 4 (empat rokaat) dan shubuh 2 (dua) rokaat, dan ketika safar di-qashar (diringkas) shalat zhuhur, ashar dan 'isya' [masing-masing] menjadi dua rokaat maka berubahlah menjadi 11 (sebelas) rokaat.

66. Setiap sholat harus dikumandangkan adzan padanya pada waktu (yang telah ditentukan)nya, dan dalilnya adalah hadits Malik bin Al-Huwairits *semoga Alloh meridhoinya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ».

"Jika telah masuk waktu sholat maka adzanlah salah seorang diantara kalian dan hendaklah menjadi imam adalah orang besar (orang yang tertua) kalian". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

67. Barang siapa yang mendengar adzan maka hendaklah dia mengucapkan seperti yang diucapkan oleh *mu'adzin* (orang yang adzan), dan dalilnya adalah hadits Abu Sa'id Al-Khudriy *semoga Alloh meridhoinya*, bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّنُ».

"Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

68. Apabila kamu hendak menegakkan sholat maka menghadaplah ke kiblat (Ka'bah), dan dalilnya adalah perkataan Alloh (تَعَالَى):

{فَلَنُؤَلِّبَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ} [البقرة: 144].

"Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kalian berada, palingkanlah muka kalian ke arahnya". (Al-Baqoroh: 144).

69. Mengangkat kedua tangan ketika sholat terdapat pada 4 (empat) tempat, dan dalilnya adalah hadits Abdullah bin Umar *semoga Allah meridhoi keduanya* bahwasanya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika memulai sholat beliau bertakbir dan mengakat kedua tangannya hingga sejajar dengan pundaknya, jika hendak ruku' maka beliau mengangkat kedua tangannya, jika beliau mengucapkan:

«سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ».

Beliau mengangkat kedua tangannya (dan jika beliau berdiri dari rokaat kedua maka beliau mengangkat kedua tangannya, dan terus menerus Ibnu Umar mengerjakan yang demikian itu. Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Adapun mengangkat kedua tangan jika berdiri dari rokaat kedua diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy sendirian).

70. Meletakan tangan kanan di atas tangan kiri dalam sholat, dan dalilnya adalah hadits Sahl bin Sa'ad, beliau berkata:

«كَانَ النَّاسُ يُؤْمَرُونَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ الْيَدَ الْيُمْنَى عَلَى الْيَدِ الْيُسْرَى فِي الصَّلَاةِ».

"Dahulu orang-orang diperintahkan supaya meletakan tangan kakan di atas tangan kiri dalam sholat". Dan hadits tersebut terangkat derajatnya sampai kepada Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

71. Doa yang paling shohih yang berkaitan dengan *istiftah* (pembukaan sholat) setelah *takbiratul ihram* (takbir pertama), sebagaimana yang ada pada hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Adalah Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika telah bertakbir dalam sholat beliau berdiam sejenak sebelum membaca (Al-Fatihah), maka ditanyakan tentang apa yang beliau ucapkan: Maka beliau berkata: "Aku mengucapkan:

«اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ».

"Ya Allah jauhkanlah antara aku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana bersihnya pakaian putih dari noda (kotoran). Ya Allah bersihkanlah aku dari

kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan es". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

72. Sebelum membaca Al-Fatihah ber-tawa'udz (memohon perlindungan) kepada Alloh dari syaithon yang terkutuk dan membaca *Basmallah* (menyebut nama Alloh) dengan suara pelan, dan dalilnya adalah [perkataan Alloh (تَعَالَى)]:

{فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ} [النحل:98].

"Jika kamu hendak membaca Al-Qur'an maka mintalah perlindungan kepada Alloh dari godaan syaithan yang terkutuk". (An-Nahl: 98). Dan dari Anas bin Malik semoga Alloh meridhoinya bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), Abu Bakr dan Umar semoga Alloh meridhoi keduanya mereka semuanya memulai sholat dengan membaca:

{الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ}.

"Segala puji bagi Alloh Rabb semesta alam". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan dalam suatu riwayat: Mereka semuanya tidak mengeraskan bacaan:

{بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ}.

"Dengan nama Alloh الرَّحْمَنِ (Maha Pengasih) lagi الرَّحِيمِ (Maha Penyayang)". Diriwayatkan oleh Ahmad (3/179), dan An-Nasa'iy (2/531), dengan sanad shohih.

73. Setelah membaca tawa'udz dan basmalah bacalah Al-Fatihah, dan dalilnya adalah hadits 'Ubadah Ibnush Shomit bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ».

"Tidak ada sholat bagi siapa saja yang tidak membaca pembukaan Al-Qur'an (Al-Fatihah)". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

74. *Ta'min* (Mengucapkan *Amin* yang maknanya: *Ya Allah kabulkanlah*), dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, beliau mengatakan: Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِذَا قَالَ الْإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) فَقُولُوا آمِينَ».

"Jika imam telah mengucapkan:

{ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ }

"Maka kalian katakan: *Ya Allah kabulkanlah!*". Dan dari hadits Aisyah *semoga Allah meridhoinya* dari Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) beliau berkata:

«مَا حَسَدْتُمْ الْيَهُودَ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدْتُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالْتَأْمِينَ».

"Tidaklah orang-orang Yahudi hasad kepada kalian atas sesuatu sebagaimana hasadnya mereka kepada kalian atas ucapan salam dan ucapan *Amin*". Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan.

75. Sholat dengan *thuma'ninah* (tenang dan khusyu'), dan dalilnya adalah hadits Abu Huroiroh, bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mengajar seorang shahabat yang jelek sholatnya dan beliau mengatakan:

«إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا نَبَّيَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا».

"Jika kamu hendak sholat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an, kemudian ruku'lah sampai posisimu tenang (*thuma'ninah*) dalam ruku', kemudian bangkitlah dari ruku' (*i'tidal*) sampai posisimu benar-benar berdiri tegak, kemudian sujudlah sampai kamu tenang dalam sujud. Kemudian kerjakan yang demikian itu pada setiap shalatmu". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

76. Turun ketika sujud dengan bertumpu pada kedua tangan, dan dalilnya adalah hadits Al-Baro' bin 'Azib *semoga Allah meridhoinya* beliau berkata: Adalah Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika telah mengucapkan:

«اللَّهُ لَمَنْ حَمِدَهُ».

Tidak ada seorang pun dari kami yang membungkukkan punggungnya sampai Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) sujud, kemudian kami sujud setelahnya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Dan membungkukkan punggung akan terjadi ketika turun sujud dengan bertumpu pada dua tangan.

77. Dzikir-dzikir ruku' dan sujud: Dari Huzaifah *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) membaca dalam ruku'nya:

«سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ».

"Maha Suci Robbku *العظيم* (Maha Agung)". Dan dalam sujudnya:

«سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى».

"Maha Suci Robbku *الأعلى* (Maha Tinggi) ". Diriwayatkan oleh Muslim, no. 772. Dan jumlah *tasbih* paling sedikitnya dalam ruku' adalah tiga kali *tasbih*, telah ada yang demikian itu pada sebuah hadits dari Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) dengan banyak periwayatannya.

Dan hendaknya dalam ruku' memperbanyak dzikir dan hendaknya dalam sujud memperbanyak do'a, dan dalilnya adalah hadits Ibnu 'Abbas *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ فَقَمِنْ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ».

"Adapun ketika ruku' maka agungkanlah Robb kalian (عَزَّ وَجَلَّ), dan adapun ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah kalian dalam berdo'a dikarenakan lebih cepat untuk dikabulkan bagi kalian (doa kalian)". Diriwayatkan oleh Muslim.

78. Yang dibaca oleh Imam dan *munfarid* (orang yang sholat sendirian) setelah bangkit dari ruku', dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Adalah Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika

berdiri untuk melakukan sholat, beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika hendak ruku', kemudian mengucapkan ketika beliau berdiri (dari ruku'):

«سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ».

"Alloh mendengar orang yang memuji-Nya". Ketika mengangkat punggungnya dari ruku' kemudian berkata:

«رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ».

"Wahai Robb kami hanya untuk-Mulah segala pujian".....Al-Hadits, Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim. Pada hadits ini terdapat perintah untuk *takbiratul intiqal* (takbir perpindahan).

79. Tasyahud dalam sholat, dan yang paling shohih tentang bentuk bacaan *tasyahud* adalah hadits Abdullah bin Mas'ud *semoga Alloh meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata: Jika salah seorang diantara kalian telah duduk dalam sholat maka hendaklah mengucapkan:

«التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ».

"Segala penghormatan hanya untuk Alloh, sholawat dan segala kebaikan salam atasmu wahai Nabi beserta rahmat Alloh dan berkah-Nya. Semoga salam untuk kami dan hamba-hamba Alloh yang sholih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Alloh dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

80. Sifat (tata cara) duduk dalam sholat dan memberi isyarat (jari telunjuk) ketika tasyahud, sebagaimana dalam hadits Abdullah Ibnuz Zubair *semoga Alloh meridhoi keduanya* beliau berkata:

"كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدَ يَدْعُو وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُمْنَى وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى وَأَشَارَ بِإصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ".

Adalah Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika duduk dalam sholat maka beliau meletakkan tangannya kanannya di atas paha kanannya dan meletakkan tangannya kirinya di atas paha kirinya dan memberi isyarat dengan jari telunjuknya". Diriwayatkan oleh Muslim.

81. Mengucapkan sholawat atas Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) setelah tasyahud, dan dalilnya adalah hadits Fudholah bin 'Ubaid *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ اللَّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدَ بِمَا شَاءَ».

"Jika salah seorang diantara kalian sholat maka memulailah dengan memuji Robbnya (سبحانه وتعالى) dan memberi sanjungan kepada-Nya kemudian bersholawat kepada Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), kemudian berdo'a sesuai dengan apa yang dia inginkan". Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dia adalah hadits shohih.

Dan termasuk yang paling bagusnya bentuk lafadz sholawat atas Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) adalah yang ada pada hadits Abu Mas'ud Al-Badriy *semoga Allah meridhoinya* bahwa Basyir bin Sa'd berkata kepada Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): "Allah memerintahkan kepada kami untuk bersholawat kepadamu wahai Rosululloh, lalu bagaimana caranya kami bersholawat kepadamu? Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): *"Kalian ucapkan:*

«اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ».

"Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana Engkau telah limpahkan sholawat kepada keluarga Ibrahim. Dan limpahkanlah berkah atas Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah limpahkan berkah kepada keluarga Ibrohim, sesungguhnya Engkau adalah حميد (Maha Terpuji) dan مجيد (Maha Mulia)". Diriwayatkan oleh Muslim.

82. Doa sebelum salam kemudian dzikir setelahnya, dari Abu Hurairah semoga Allah meridhoinya, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْآخِرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ».

"Jika salah seorang dari kalian telah selesai dari tasyahud yang terakhir maka hendaklah ber-tawa'udz (berlindung) kepada Allah dari 4 (empat) perkara: Berlindung dari fitnah neraka jahannam, dari azab kubur dan dari fitnah kehidupan serta fitnah kematian dan berlindung dari kejelekan al-masih Ad-Dajjal". Diriwayatkan oleh Muslim (no. 588). Dan dari Mu'adz bin Jabal semoga Allah meridhoinya bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) memegang tangannya dan berkata:

«يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ». فَقَالَ «أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي ذُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ».

"Wahai Mu'adz sesungguhnya aku menyenangimu, aku ingin memberimu wasiat wahai Mu'adz agar jangan sekali-kali kamu meninggalkan pada penghujung setiap shalat ucapan:

«اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ».

"Ya Allah tolonglah aku untuk selalu mengingat-Mu dan mensyukuri (ni'mat)-Mu dan memperbaiki ibadahku kepada-Mu". Ini adalah hadits shahih.

82. Diantara dzikir-dzikir tidur dan bangun tidur: Dari Huzaifah semoga Allah meridhoinya beliau berkata: Adalah Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika ingin tidur beliau mengucapkan:

«بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا».

"Dengan nama-Mu ya Allah aku mati dan aku hidup". Dan jika bangun dari tidurnya beliau berkata:

«الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ».

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan (menidurkan) kami dan hanya kepada-Nya-lah kami diangkatkan". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy.

84. Membaca "basmalah" ketika akan makan, dan dalilnya adalah hadits Umar bin Abi Salamah bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata kepadanya:

«يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ».

"Wahai anak (remaja) sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah dari yang dekat denganmu". Maka sentiasa aku makan seperti itu. Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

85. Mengganggu tetangga dan kaum muslimin adalah haram, dan dalilnya adalah hadits Ibnu 'Amr semoga Allah meridhoi keduanya bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ».

"Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari kejelekan lisannya dan gangguan tangannya". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

86. Jika kamu berkeinginan untuk masuk rumah maka minta izinlah sebelum kamu masuk, dan dalilnya adalah perkataan Allah (تَعَالَى):

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا} [النور: 27].

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya". (An-Nuur: 27).

Dan dari seorang shohabat Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata kepada seorang pembantunya:

«الْمَرْجُ إِلَى هَذَا فَعَلَّمَهُ الْإِسْتِئْذَانَ فَقُلْ لَهُ قُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ».

Keluarlah kepada orang ini dan ajarkanlah kepadanya tata cara meminta izin, katakan kepadanya: Ucapkanlah: *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ* (keselamatan atas kalian), bolehkah aku masuk?!. Dan dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«....أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ».

"Tebarkan salam diantara kalian". Diriwayatkan oleh Muslim.

87. Wajib bagi kalian untuk jujur, karena kejujuran itu menunjuki (mengantarkan) kepada *Jannah* (surga), dan dalilnya adalah hadits Ibnu Mas'ud *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ».

"Sesungguhnya kejujuran mengantarkan ke *Jannah*, dan kebaikan mengantarkan ke *Jannah* dan dusta mengantarkan kepada kejahatan, dan sungguh kejahatan mengantarkan ke neraka". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

88. Wajib bagimu untuk berbakti kepada kedua orang tua, dan sungguh Allah (عَزَّ وَجَلَّ) telah memerintahkan hal yang demikian itu, Allah (تَعَالَى) berkata:

{وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا} [الإسراء: 23].

"Dan Robbmu telah memerintahkan supaya kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya". (Al-Isro': 23).

89. Menjauhi perbuatan menyerupai orang-orang kafir, karena sesungguhnya Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) telah berkata:

«مَنْ تَسَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ».

Barang siapa menyerupai suatu kaum maka dia termasuk mereka". Diriwayatkan oleh Ahmad dan selainnya dari hadits Ibnu Umar dan hadits ini hasan.

90. Hendaklah kamu memperbanyak *dzikir* (mengingat) Allah (عَزَّ وَجَلَّ), dengan dzikir-dzikir yang telah pasti (keshahihannya) dengan dalil yang ada, karena hal itu termasuk dari sebab-sebab keberuntungan di dunia dan di akhirat, Allah (تَعَالَى) berkata:

{وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ} [الجمعة: 10].

"Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung". (Al-Jum'ah: 10). Dan dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي المِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ، سُبْحَانَ اللَّهِ العَظِيمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ».

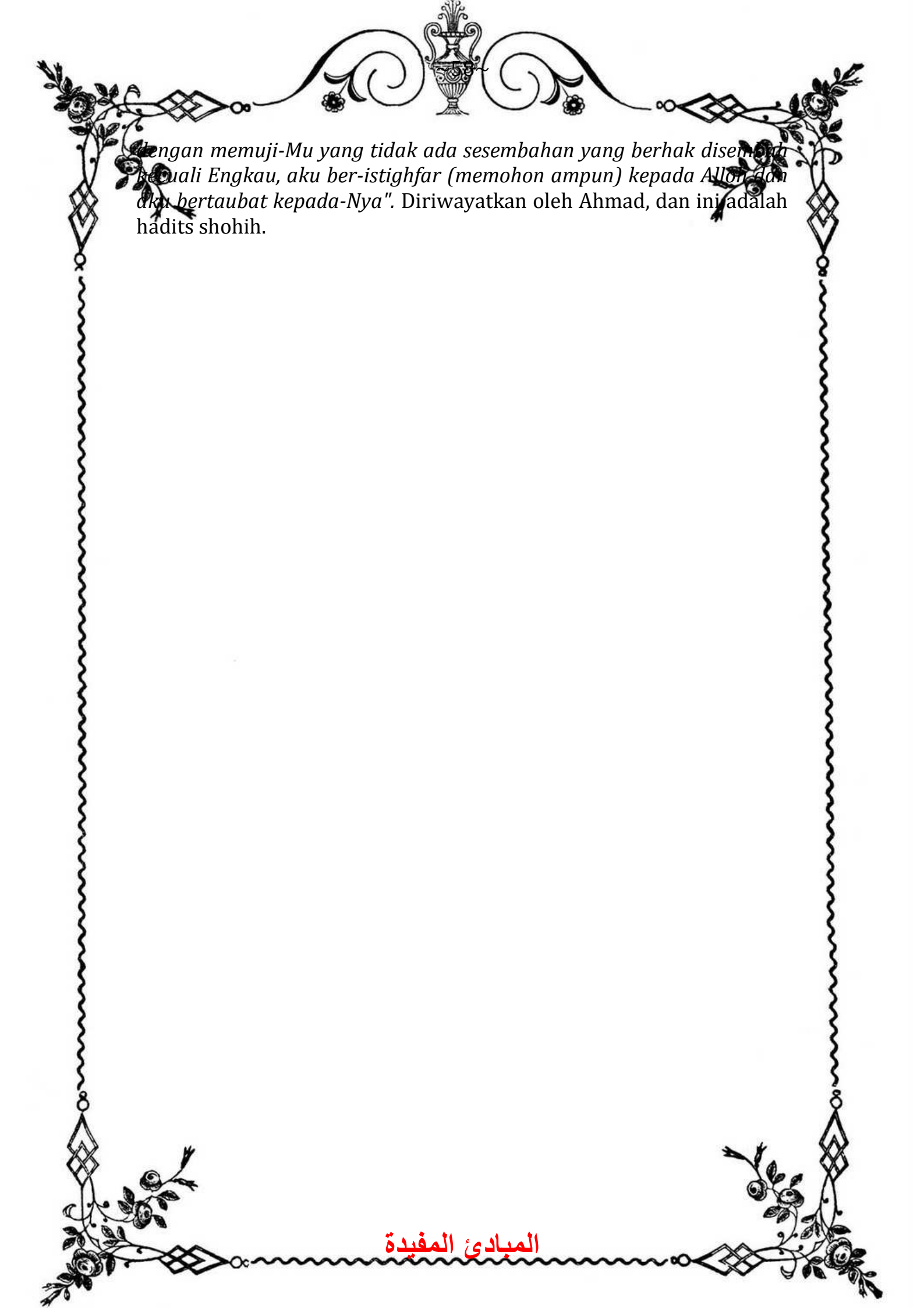
"Dua kalimat yang sangat ringan di lisan dan sangat berat di mizan (timbangan) yang dicintai oleh الرَّحْمَنِ (Maha Pengasih): Maha Suci Allah العَظِيمِ (Maha Agung) dan Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya"⁽¹⁾.
Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim.

91. Penutup majelis: Dari 'Aisyah *semoga Allah meridhoinya* bahwa Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika duduk dalam suatu majelis atau shalat maka beliau mengucapkan beberapa kalimat, maka Aisyah bertanya kepadanya tentang kalimat-kalimat tersebut, lalu Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mengatakan:

«إِنْ تَكَلَّمَ بِخَيْرٍ كَانَ طَابِعًا عَلَيَّ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ وَإِنْ تَكَلَّمَ بِغَيْرٍ ذَلِكَ كَانَ كَفَارَةً لَّهُ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ».

"Apabila kamu berbicara dengan pembicaraan yang baik maka pembicaraanmu tersebut adalah stempel (*cap*) sampai hari kiamat, dan jika kamu berkata dengan perkataan selain demikian itu maka itu sebagai *kaffarah* (tebusan)nya: "Maha Suci Engkau ya Allah, dan

(1) Hadits ini adalah penetapan tentang adanya *mizan* (timbangan amalan) dan dia berat dengan kebaikan.



*Dengan memuji-Mu yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah
kecuali Engkau, aku ber-istighfar (memohon ampun) kepada Allah dan
aku bertaubat kepada-Nya". Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini adalah
hadits shohih.*

ذکر أسماء الله الحسنی بأدلتها

Menyebut Nama-nama Allah Yang Indah dengan Dalil-dalilnya

Dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* dari Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), beliau berkata:

«إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنَّهُ وَثْرٌ يُحِبُّ الْوَثْرَ».

"*Sesungguhnya Allah memiliki 99 (sembilan puluh sembilan) nama, 100 (seratus) kurang satu, barang siapa menghafal [dan menjaganya] maka akan masuk jannah, dan sesungguhnya Allah الْوَثْرُ (Yang Maha Ganjil/Satu) dan dia menyukai الْوَثْرُ (yang ganjil)*". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (6410) dan Muslim (2677) dan ini adalah lafadz beliau.

1. اللهُ (Allah), 2. إِلَهٌ (Ilah), 3. الْحَيُّ (Yang Maha Hidup), 4. الْقَيُّومُ (Yang Maha Terus Menerus), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } [البقرة: 255].

"*Allah, tidak ada sesembahan (yang berhak disembah) melainkan الْحَيُّ lagi الْقَيُّومُ*". (Al-Baqoroh: 255).

5. الرَّبُّ (Yang Maha Menciptakan/Mengatur), 6. الرَّحْمَنُ (Yang Maha Pengasih), 7. الرَّحِيمُ (Yang Maha Penyayang), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ } [الفاتحة: 2, 3].

"*Segala puji bagi Allah رَبِّ semesta alam, الرَّحْمَنِ lagi الرَّحِيمِ*". (Al-Fatihah: 2-3). Dan dari Ibnu 'Abbas *semoga Allah meridhoinya* beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظُمُوا فِيهِ الرَّبُّ عِزًّا وَجَلًّا».

..Adapun ruku' maka agungkanlah kalian pada ruku' tersebut
Diriwayatkan oleh Muslim (479).

8. الْمَلِكُ (Yang Maha Berkuasa), 9. الْقُدُّوسُ (Yang Maha Suci), 10. السَّلَامُ (Yang Maha Sejahtera), 11. الْمُؤْمِنُ (Yang Maha Memberi keamanan), 12. الْمُهَيَّمِنُ (Yang Maha Memelihara), 13. الْجَبَّارُ (Yang Maha Perkasa), 14. الْمُتَكَبِّرُ (Yang Maha Besar/Kuasa), 15. الْخَالِقُ (Yang Maha Pencipta), 16. الْبَارِئُ (Yang Maha Mengadakan), 17. الْمُصَوِّرُ (Yang Maha Membentuk Rupa), 18. الْعَزِيزُ (Yang Maha Perkasa), 19. الْحَكِيمُ (Yang Maha Bijaksana), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ * هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } [الحشر: 22-24].

"Dialah Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah الرَّحْمَنُ lagi الرَّحِيمُ. Dialah Allah yang tidak ada sesembahan selain Dia, الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ, yang mempunyai nama-nama yang Indah. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ". (Al-Hasyr: 22-24).

20. الْأَوَّلُ (Yang Maha Awal), 21. الْآخِرُ (Yang Maha Akhir) , 22. الظَّاهِرُ (Yang Maha Tampak), 23. الْبَاطِنُ (Yang Maha Tersembunyi), 24. الْعَلِيمُ (Yang Maha Mengetahui), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ } [الحديد: 3].

"Dia adakah الْأَوَّلُ الْآخِرُ, الظَّاهِرُ, الْبَاطِنُ; dan Dia adalah الْعَلِيمُ terhadap segala sesuatu". (Al-Hadid: 3).

25. الْعَفُورُ (Yang Maha Pengampun), 26. الْوَدُودُ (Yang Maha Pengasih), 27. الْمَجِيدُ (Yang Maha Mulia), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ وَهُوَ الْعَفُورُ الْوَدُودُ * ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ } [البروج: 14، 15].

"Dia-lah الْعَفُورُ lagi الْوَدُودُ, yang mempunyai 'Arsy الْمَجِيدُ". (Al-Buruj: 14-15).

28. الرَّزَّاقُ (Yang Maha Memberi Rezki), 29. الْقُوَّةُ (Yang Maha Kuat), 30. الْقُوَّةُ (Yang Maha Kokoh), Allah (تَعَالَى) berkata:

{ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينِ } [الذاريات: 58].

"Sesungguhnya Allah Dialah الرَّزَّاقُ, pemilik الْقُوَّةُ lagi الْمَتِينِ". (Adz-Dzariyat: 58). Dan Allah (تَعَالَى) berkata:

{ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ } [الشورى: 19].

"Dialah الْقَوِيُّ lagi الْعَزِيزُ". (Asy-Syuro': 19).

31. الْخَيْرُ (Yang Maha Baik) , 32. الْحَافِظُ (Yang Maha Menjaga), 33. الْحَفِيفُ (Yang Maha Menjaga). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ قَالَ اللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ } [يوسف: 64].

"Maka Allah adalah الْخَيْرُ lagi الْحَافِظُ dan adalah أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (Paling Maha Penyanyang)". (Yusuf: 64). Dan perkataan (تَعَالَى):

{ إِنَّ رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيفٌ } [هود: 57].

"Sesungguhnya Robbku adalah الْحَفِيفُ". (Hud: 87).

34. الْعَالِمُ (Yang Maha Berilmu), 35. الْكَبِيرُ (Yang Maha Besar), 36. الْمُتَعَالِ (Yang Maha Tinggi). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ } [الرعد: 9].

Dia adalah *العالم* terhadap semua yang ghoib dan yang nampak *المتعال*". (Ar-Ro'd: 9).

37. *المَلِيكُ* (Yang Maha Berkuasa), 38. *المَلِكُ* (Yang Maha Menguasai), 39. *المُقْتَدِرُ* (Yang Maha Mampu). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ } [القمر: 55].

"Di tempat yang disenangi di sisi *المَلِيكُ* lagi *المُقْتَدِرُ*". (Al-Qamar: 55).

40. *الأَحَدُ* (Yang Maha Satu), 41. *الصَّمَدُ* (Yang Maha bergantung segala sesuatu kepada-Nya). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ } [الإخلاص: 1، 2]

"Katakanlah: "Dia-lah Allah adalah *الأَحَدُ*, Allah adalah *الصَّمَدُ*". (Al-Ikhlash: 1-2). Dan dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, dari Nabi (*صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*) beliau berkata:

«قال الله عز وجل: وَأَنَا الْأَحَدُ الصَّمَدُ لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ».

"Allah (*عَزَّ وَجَلَّ*) berkata:.... Dan Aku *الأَحَدُ* lagi *الصَّمَدُ*, tidak beranak dan tidak pula diperanakan dan tidak ada sesuatupun yang setara (dengan-Ku)". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (4979).

42. *الْوَاحِدُ* (Yang Maha Satu), 43. *الْقَهَّارُ* (Yang Maha Perkasa). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ } [الرعد: 16]

"Dia-lah *الْوَاحِدُ* lagi *الْقَهَّارُ*". (Ar-Ro'd: 16).

44. *الْوَلِيُّ* (Yang Maha Melindungi), 45. *الْحَمِيدُ* (Yang Maha Terpuji). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ } [الشورى: 28].

Dan Dia-lah adalah الْاَحْمِيْدُ لَاجِي الْاَوْلَى. (Asy-Syuro: 28).

46. الْمَوْلَى (Yang Maha Pelindung), 47. النَّصِيْرُ (Yang Maha Perolong).
Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ فَنَعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ } [الحج: 78].

"Maka Dia adalah sebaik-baik الْمَوْلَى dan sebaik-baik النَّصِيْرُ". (Al-Hajj: 78).

48. الرَّقِيْبُ (Yang Maha Mengawasi), 49. الشَّهِيْدُ (Yang Maha Menyaksikan). Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيْبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِِيْدٌ } [المائدة: 117].

"Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau adalah الرَّقِيْبُ atas mereka. Dan Engkau adalah الشَّهِيْدُ atas segala sesuatu". (Al-Maidah: 117).

50. السَّمِيْعُ (Yang Maha Mendengar), 51. الْبَصِيْرُ (Yang Maha Melihat).
Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ } [غافر: 20].

"Sesungguhnya Dia-lah السَّمِيْعُ لَاجِي الْبَصِيْرُ". (Ghofir: 20).

52. الْحَقُّ (Yang Maha Benar), 53. الْمُبِيْنُ (Yang Maha Jelas). Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ } [النور: 25].

"Dan mereka mengetahui bahwa Alloh-lah الْحَقُّ لَاجِي الْمُبِيْنُ". (An-Nur: 25).

54. اللَّطِيْفُ (Yang Maha Lembut), 55. الْخَبِيْرُ (Yang Maha Mengetahui). Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ } [الملك: 14].

"Apakah Alloh yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia-lah اللَّطِيْفُ لَاجِي الْخَبِيْرُ". (Al-Mulk: 14).

56. الْقَرِيْبُ (Yang Maha Dekat), 57. الْمُجِيْبُ (Yang Maha Mengabulkan). Alloh (تَعَالَى) berkata:

{ يَا رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ } [هود: 61].

"Sesungguhnya Robbku lagi *المجيب* bagi *القريب*". (Hud: 61).

58. *الكريم* (Yang Maha Dermawan/Memberi), 59. *الأكرم* (Yang Maha Mulia). Allah (*تعالى*) berkata:

{ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ } [الإنفطار: 6]

"Hai manusia, Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Robbmu *الكريم*". (Al-Infithor: 6). Dan perkataan-Nya (*تعالى*):

{ أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ } [العلق: 3].

"Bacalah, dan Robbmulah *الأكرم*". (Al-'Alaq: 3).

60. *العلي* (Yang Maha Tinggi), 61. *العظيم* (Yang Maha Agung/Besar). Allah (*تعالى*) berkata:

{ وَلَا يَتُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ } [البقرة: 255].

"Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia-lah *العلي* lagi *العظيم*". (Al-Baqoroh: 255).

62. *الحسب* (Maha Mencukupi), 63. *الوكيل* (Maha Memberi Kecukupan), Allah (*تعالى*) berkata:

{ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ } [آل عمران: 173].

"Maka bertambahlah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Alloh-lah *الحسب* bagi Kami dan Alloh-lah *الوكيل*". (Ali Imron: 173).

64. *الشكور* (Yang Maha Membalas Kebaikan), 65. *العليم* (Yang Maha Penyantun). Allah (*تعالى*) berkata:

{ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ } [التغابن: 17].

"Dan Allah adalah *الشكور* lagi *العليم*". (At-Taghobun: 17).

66. *البر* (Yang Maha Baik). Allah (*تعالى*) berkata:

{ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ } [الطور: 28].

"Sesungguhnya Dia adalah *البر* lagi *الرحيم*". (Ath-Thur: 28).

67. *الشاکر* (Yang Maha Mensyukuri). Allah (*تعالى*) berkata:

{ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا } [النساء: 147].

"Dan Allah adalah *الشاکر* lagi *العليم*". (An-Nisa': 147).

68. *الوهاب* (Yang Maha Pemberi). Allah (*تعالى*) berkata:

{ أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ } [ص: 9].

atau Apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Robbnya lagi **الْوَهَابِ**. (Shod: 9).

69. **الْقَاهِرُ** (Yang Maha Kuasa). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ** } [الأنعام: 18].
"Dan Dia-lah **الْقَاهِرُ** atas semua hamba-hamba-Nya". (Al-An'am: 18).

70. **الْغَفَّارُ** (Yang Maha Pengampun). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ** } [ص: 66].
"Robb langit-langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya **الْعَزِيزُ** lagi **الْغَفَّارُ**". (Shod: 66).

71. **التَّوَّابُ** (Yang Maha Penerima Taubat/Pengampun). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ** } [البقرة: 37].
"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Robbnya, maka Alloh menerima taubatnya. Sesungguhnya Alloh **التَّوَّابُ** lagi **الرَّحِيمُ**". (Al-Baqoroh: 37).

72. **الْفَتَّاحُ** (Yang Maha Memberi Keputusan). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ** } [سبأ: 26].
"Dan Dia-lah **الْعَلِيمُ** lagi **الْفَتَّاحُ**". (Saba': 26).

73. **الرَّءُوفُ** (Yang Maha Penyantun). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ** } [النور: 20].
"Dan Sekiranya tidaklah karena kurnia Alloh dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan sungguh Alloh adalah **الرَّحِيمُ** lagi **الرَّءُوفُ**". (An-Nur: 20).

74. **النُّورُ** (Yang Maha Menerangi/Bersinar). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ** } [النور: 35].
"Alloh-lah **النُّورُ** langit dan bumi". (An-Nur: 35).

75. **الْمُقِيتُ** (Yang Maha Kuasa). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا** } [النساء: 85].
"dan Alloh-lah **الْمُقِيتُ** atas segala sesuatu". (An-Nisa': 85).

76. **الْوَاسِعُ** (Yang Maha Luas). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:
{ **وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ** } [البقرة: 247].
"Dan Alloh adalah **الْوَاسِعُ** lagi **الْعَلِيمُ**". (Al-Baqoroh: 247).

77. **الْوَارِثُ** (Yang Maha Mewariskan/Memberikan). Alloh (**تَعَالَى**) berkata:

{ الْوَارِثُونَ } [الحجر: 23].

"Dan Kami-lah *أُورِثُ*". (Al-Hijr: 23).

78. الأَعْلَى (Yang Maha Tinggi). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى } [الأعلى: 1].

"Sucikanlah nama Robbmu *الأَعْلَى*". (Al-A'la: 1).

79. المَحِيطُ (Yang Maha Meliputi). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ } [فصلت: 54].

"Ingatlah bahwa sesungguhnya Dia adalah *المَحِيطُ*". (Fushshilat: 54).

80. العَلَامُ (Yang Maha Mengetahui). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ } [التوبة: 78].

"Tidaklah mereka tahu bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah-lah *العَلَامُ* segala yang ghaib". (At-Taubah: 78).

81. المُسْتَعَانُ (Yang Maha Menolong). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ } [الأنبياء: 112].

"Dan Robb kami-lah *الرَّحْمَنُ* lagi *المُسْتَعَانُ* terhadap apa yang kalian katakan". (Al-Anbiya': 112).

82. الهَادِي (Maha Memberi Petunjuk/Hidayah). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُدِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ } [الحج: 54].

"Dan sesungguhnya Allah adalah *الهَادِي* bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". (Al-Hajj: 54).

83. النَّاصِرُ (Yang Maha Menolong). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ } [آل عمران: 150].

"Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah Pelindung kalian, dan Dia adalah sebaik-baik *الناصِرُ*". (Ali Imron: 150).

84. الخَالِقُ (Yang Maha Pencipta). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَالِقُ الْعَلِيمُ } [الحجر: 86].

"Sesungguhnya Robbmu, Dia-lah *الخَالِقُ* lagi *الْعَلِيمُ*". (Al-Hijr: 86).

85. العَفُوُّ (Yang Maha Memaafkan). Allah (تَعَالَى) berkata:

{ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا } [النساء: 149].

"Maka Sesungguhnya Allah adalah *العَفُوُّ* lagi *القَدِيرُ*". (An-Nisa': 149).

86. الْحَاكِمُ (Yang Maha Bijkasana). Allah (تَعَالَى) berkata:

وَمَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَإِصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ { [يونس: 109].

"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah *الْحَاكِم*". (Yunus: 109).

87. *الْغَنِيِّ* (Yang Maha Kaya). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ *وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ* } [الأنعام: 133].

"Dan Robbmu *الْغَنِيُّ* lagi memiliki kasih sayang". (Al-An'am: 133).

88. *الْكَفِيلِ* (Yang Maha Mencukupi/Menyaksikan). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ *وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا* } [النحل: 91].

"Dan sungguh kalian telah menjadikan Allah atas kalian sebagai *الْكَفِيل*". (An-Nahl: 91).

Dan Al-Imam Al-Bukhoriy *semoga Allah merahmatinya* telah meriwayatkan dengan tanpa sanad pada Kitab "**Al-Hawalat**", setelah hadits no. (2291) dan Ahmad meriwayatkan dengan sanad yang bersambung sampai kepada Rosululloh (*صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*) (2/348) dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya* dari Rosululloh (*صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*) bahwasanya beliau menyebutkan seseorang dari Bani Isroil:

«.....قال: وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكَيْلًا».

....Berkata: Cukuplah bagi Allah *الْكَفِيل*". Dan ini adalah hadits shohih.

89. *الْحَيِّ* (Yang Maha Malu), 90. *السَّتِيرِ* (Maha Menutupi). Allah (*تَعَالَى*) berkata:

{ *وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ* } [الأحزاب: 53].

"Dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar". (Al-Ahzab: 53). Dan dari Ya'la bin Umayyah, beliau berkata: Berkata Rosululloh (*صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*):

«إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيٌّ سِتِيرٌ».

"Sesungguhnya Allah (*عَزَّ وَجَلَّ*) adalah *الْحَيِّ* lagi *السَّتِيرِ*". Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4012), Ahmad (4/224) dan An-Nasiy (406), dan dia adalah hadits shohih.

91. *الْمُسَعَّرِ* (Yang Menahan), 92. *الْقَابِضِ* (Yang Maha Menggenggam), 93. *الْبَاسِطِ* (Yang Maha Membentangkan), 94. *الرَّازِقِ* (Yang Maha Memberi Rezki), dari Anas bin Malik *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Berkata Rosululloh (*صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*):

«إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُقُ بِمِثْلِمَةِ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ».

"*Sesungguhnya Allah adalah المُسَعِّرُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّازِقُ. Dan aku berharap berjumpa dengan Robbku dan tidak seorang pun dari kalian menuntutku tentang kezholiman penumpahan darah dan pengambilan harta*". Ini adalah hadits shohih. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (3450), dan selainnya.

95. الْمُقَدِّمُ، 96. الْمُؤَخَّرُ، 97. الْقَدِيرُ، dari Abu Musa, dari Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ)، beliau berkata:

«..... أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ».

"*Engkau الْمُقَدِّمُ، Engkau الْمُؤَخَّرُ، dan Engkau atas segala sesuatu الْقَدِيرُ*".
Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (6398) dan Muslim (2719).

98. السُّبُوْحُ (Yang Maha Suci), dari Aisyah *semoga Allah meridhoinya*, bahwa Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«سُبُوْحٌ قُدُّوسٌ...».

"*... الْقُدُّوسُ لَاجِي السُّبُوْحِ*". Diriwayatkan oleh Muslim (487).

99. الرَّفِيقُ (Yang Maha Lemah Lembut), dari Aisyah *semoga Allah meridhoinya*, bahwa Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ».

"*Ya Aisyah, sesungguhnya Allah adalah الرَّفِيقُ، Dia mencintai kelembutan pada semua perkara...*". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (6927) dan Muslim (2597).

100. الطَّيِّبُ (Yang Maha Bagus), dari Abu Huroiroh *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا...».

"*Wahai manusia, sesungguhnya Allah adalah الطَّيِّبُ، tidaklah Dia menerima kecuali yang baik-baik...*". Diriwayatkan oleh Muslim (1015).

101. الْحَكَمُ (Yang Maha Adil/Bijaksana), dari Abu Syuroih Hani' bin Yazid *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ».

Sesungguhnya Allah adalah *الْحَكَم*, dan kepadanya keputusannya (*الحكم*)....". Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4955), An-Nasaiy, (5887), dan dia adalah hadits shohih.

102. الشَّافِي (Yang Maha Menyembuhkan), dari Aisyah *semoga Allah meridhoinya*, bahwa Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) jika sakit maka beliau berkata:

«أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي...».

"Hilangkanlah derita (sakit) Robb manusia, sembuhkanlah aku, Engkau الشَّافِي". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (5675) dan Muslim (2191).

103. الْمُعْطَى (Yang Maha Memberi), dari Mu'awiyah *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«... وَاللَّهُ الْمُعْطَى وَأَنَا الْقَاسِمُ...».

"....Allah *المُعْطَى* dan aku Al-Qosim". Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy (3116) dan Muslim (1037) dan ini adalah lafadz Al-Bukhoriy.

104. الْوَتْرُ (Yang Maha Ganjil/Satu), dengan dalil hadits yang telah disebutkan pada awal nama-nama (Allah) ini.

105. الطَّيِّبُ (Yang Maha Menyebuhkan), dari Abu Rimtsah, beliau berkata: Berkata Rosululloh (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ):

«...اللَّهُ الطَّيِّبُ...».

"....Allah adalah *الطَّيِّبُ*". Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4206), dan Ahmad (4/163), dan dia adalah hadits shohih.

106. الْجَمِيلُ (Yang Maha Indah/Bagus), dari Abdulloh bin Mas'ud *semoga Allah meridhoinya*, dari Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), beliau berkata:

«إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ».

"Sesungguhnya Allah adalah *الجميل*, Dia mencintai kebagusan". Diriwayatkan oleh Muslim (91).

107. المَنَّان (Yang Maha Memberi Kebaikan/Nikmat), dari Anas bin Malik *semoga Allah meridhoinya*, beliau berkata: Nabi (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) mendengar seseorang berkata: Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadamu bahwa bagi-Mu pujian, tidak ada sesembahan yang berhaq disembah kecuali Engkau, tidak ada sekutu bagi-Mu, المَنَّان.... Maka Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ اسْتَجَابَ».

"Sungguh benar-benar dia telah meminta kepada Allah dengan namanya الأَعْظَم (Yang Agung) yang jika diminta dengannya maka diberi, dan jika memohon dengannya maka dikabulkan". Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (3858), dan dia adalah hadits hasan.

108. السَّيِّدُ (Yang Maha Tertinggi/Memimpin), dari Abdullah Ibnu-Syikhkhir, beliau berkata: Kami berkata: Ya Rosululloh engkau sayyid kami, maka Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

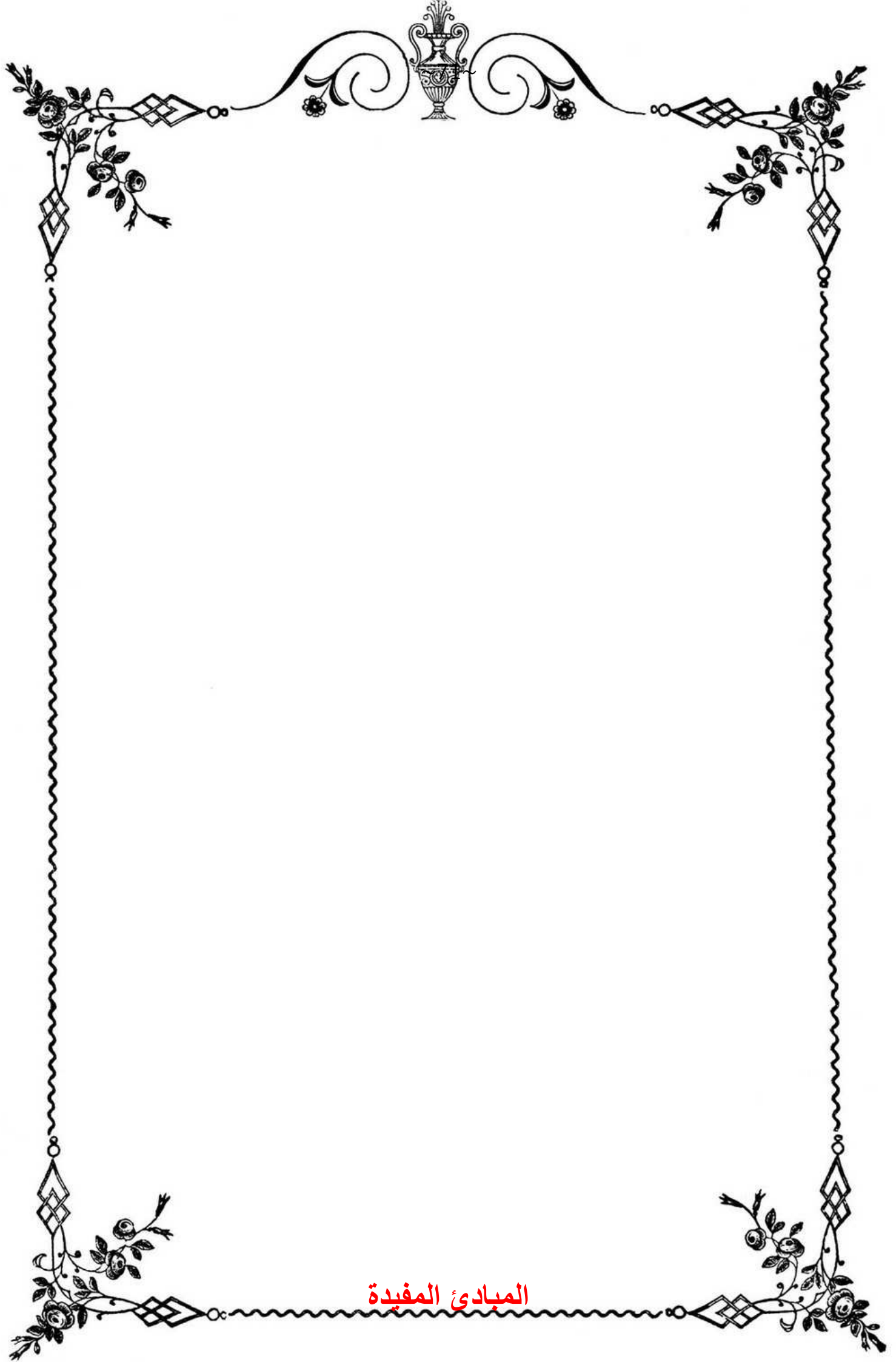
«السَّيِّدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى».

"السَّيِّدُ adalah Allah (تَبَارَكَ وَتَعَالَى)". Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4806) dan dia adalah hadits shohih.

109. الدِّيَّانُ (Yang Maha Bijkasana/Perkasa), berkata Al-Imam Al-Bukhoriy *semoga Allah merahmatinya* (dalam "**Kitab Tauhid**"), Bab (32) dan disebutkan dari Jabir, dari Abdullah bin Unais, beliau berkata: Aku mendengar Rosululloh (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) berkata:

«يَحْشُرُ اللَّهُ الْعِبَادَ فَيُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعْدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الدِّيَّانُ.....».

"Allah mengumpulkan hamba-hamba (Nya), lalu diserulah mereka dengan seruan yang dapat didengar oleh orang yang jauh sebagaimana seruan tersebut didengar oleh orang dekat: Aku Al-Malik, Aku adalah الدِّيَّانُ...". Sanad hadits ini telah dihubungkan oleh Ahmad dalam "**Musnad**"nya (3/495), dan hadits ini adalah hasan, dan sungguh telah ditetapkan nama ini oleh Al-Imam Ibnu Qoyyim dalam "**An-Nuuniyyah**".



المبادئ المفيدة